

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGUATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**RIFA' ATUL KHOIRIYAH
NPM. 2201011071**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM
MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

**RIFA' ATUL KHOIRIYAH
NPM. 2201011071**

**Pembimbing: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail uinmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Juri Siwo Lampung
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah
NPM : 2201011071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM
MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI
SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Metro, 25 Mei 2026
Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

PERSETUJUAN

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah
NPM : 2201011071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM
MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 25 Mei 2026
Dosen Pembimbing,



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2606/Un.36.11/D/PP.00.9/06/2026

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Rifa' Atul Khoiriyah, NPM: 2201011071 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/09 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.

Penguji Skripsi II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji Skripsi III : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Penguji Skripsi IV : Aneka, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Rifa' Atul Khoiriyah**

Penerapan metode muroja'ah merupakan bagian penting dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil survei awal, santriwati pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur masih mengalami beberapa tantangan dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an, seperti padatnya jadwal sekolah karena pesantren menerapkan sistem boarding school, serta kurangnya kedisiplinan sebagian santriwati. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari ustazah pembimbing dan santriwati, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari lurah pondok pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur dilakukan dengan cara membagi satu juz menjadi empat bagian atau per lima halaman, mengkhususkan muroja'ah pada satu juz terlebih dahulu, serta tetap melanjutkan penambahan hafalan baru (ziyadah). Pelaksanaan muroja'ah dilakukan setelah shalat maghrib sampai sebelum adzan isya bersama ustazah dengan menyetorkan hafalan muroja'ah. Setelah shalat isya, santriwati kembali melaksanakan muroja'ah dengan berkumpul bersama di masjid, muroja'ah dilakukan secara mandiri maupun berpasangan dengan teman untuk saling menyimak dan mengoreksi hafalan. Setiap satu bulan sekali diadakan tes tahfidz guna melihat perkembangan dan penguatan hafalan santriwati. Penerapan muroja'ah yang konsisten dan terjadwal terbukti menjadi faktor utama dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an, Santriwati

ABSTRACT

APPLICATION OF THE MUROJA'AH METHOD TO STRENGTHEN QUR'AN MEMORIZATION FOR FEMALE STUDENTS AT THE ROUDLATUL QUR'AN 3 ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SEKAMPUNG, EAST LAMPUNG

**By:
Rifa' Atul Khoiriyah**

The application of the muroja'ah method is an important part of maintaining the process of memorizing the Quran. Based on the results of an initial survey, female students at the Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School in Sekampung, East Lampung still experience several obstacles in muroja'ah (recitation) of the Quran, such as a busy school schedule due to the pesantren system, and a lack of discipline among some female students. Therefore, this study aims to understand and describe in depth the application of the muroja'ah method to strengthen Quran memorization for female students at the Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School, Sekampung, East Lampung. This study used a descriptive qualitative field research method. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. Primary data sources were obtained from the female Islamic teacher (ustadzah) and the female students, while secondary data sources were obtained from the village head of the Islamic boarding school.

The results of the study indicate that the muroja'ah method at Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School in Sekampung, East Lampung, was implemented by dividing one juz (chapter) into four parts or five pages, focusing on one juz (chapter) at a time, and continuing to add new memorization (ziyadah). Muroja'ah took place after the Maghrib prayer until before the Isha call to prayer with the female Islamic teacher, who submitted the memorized muroja'ah. After the Isha prayer, the female students resumed their muroja'ah by gathering together at the mosque. Muroja'ah was conducted independently or in pairs with friends to listen to and memorize the memorization. A tahfidz test was held once a month to assess the progress and strengthening of the students' memorization. The consistent and scheduled implementation of muroja'ah has been proven to be a key factor in strengthening Quran memorization.

Keywords: Muroja'ah Method, Quran Memorization, Female Students

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah
NPM : 2201011071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Rifa' Atul Khoiriyah
NPM. 2201011071

MOTTO

﴿ انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”¹

¹ (Q.S. Al-Hijr (15) : 9)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, juga ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Sugiharto dan Ibunda Tri Sunarsih tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang selalu menguatkan, serta pengorbanan yang tidak akan pernah bisa terbalaskan. Kalian adalah tempat pulang dan alasan terbesar penulis tetap bertahan dalam setiap proses hingga sampai di titik ini.
2. Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku tercinta, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaannya selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Diriku sendiri, Rifa' Atul Khoiriyah, terima kasih karena telah mampu bertahan dan terus melangkah meskipun sering merasa lelah. Tidak mudah sampai di titik ini, namun semua proses telah mengajarkan arti kuat, sabar, dan percaya pada diri sendiri.
5. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat menimba ilmu dan pengalaman berharga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an bagi Santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur” dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dewi Masitoh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Novita Herawati, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga, dan pihak pondok pesantren yang telah memberikan informasi serta data dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga bermanfaat bagi yang membacanya.

Metro, 12 Mei 2026

Penulis



Rifa' Atul Khoiriyah
NPM. 2201011071

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penerapan Metode Muroja'ah	13
1. Pengertian Penerapan	13
2. Pengertian Metode.....	15
3. Metode Muroja'ah	17
B. Konsep Hafalan Al-Qur'an	26
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	26
2. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	30
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an.....	35

C. Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3.....	51
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	53
3. Kondisi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	54
4. Stuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	57
5. Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	58
B. Temuan Khusus.....	58
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Pesantren	54
Tabel 4.2 Prasarana	55
Tabel 4.3 Data Pengurus	56
Tabel 4.4 Data Santriwati.....	57
Tabel 4.5 Data Ujian Tahfidz Santriwati	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi.....	57
Gambar 4.2 Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3.....	58
Gambar 4.3 Buku Muroja'ah Hafalan Qur'an	68
Gambar 4.4 Raport Hafalan Qur'an	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	81
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)	85
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 4. Surat Tugas	90
Lampiran 5. Surat Izin Prasurvey.....	91
Lampiran 6. Surat Balasan Prasurvey	92
Lampiran 7. Surat Izin Research.....	93
Lampiran 8. Surat Balasan Research	94
Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan	95
Lampiran 10. Buku Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 11. Hasil Turnitin.....	113
Lampiran 12. Jawaban Wawancara.....	115
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai bentuk mukjizat sekaligus rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an diturunkan agar manusia membacanya, mendengarkannya, merenungkannya, serta menjadikannya sebagai penawar dan sumber ketenangan hati.¹ Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi petunjuk menuju jalan yang benar dan lurus, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah pada Q.S. Al-Isra' ayat 9:

ان هذا القرآن يهدي للتي هي اقوم ويبشر المؤمنين الذين يعملون الصلحت
(الاسراء/ ١٧ : ٩) ان لهم اجرا كبيرا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” [Q.S. Al Isra' ayat 9].

Menurut pandangan para ulama ushul fikih, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas. Proses penurunannya berlangsung secara berangsur-angsur sesuai dengan situasi dan kebutuhan umat pada masa itu. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an menegaskan pentingnya membaca dan memahami isinya sebelum

¹ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Tafakur, 2011, 11-12.

mengimplementasikan ajaran-ajarannya dari kebiasaan hidup sehari-hari.² Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sebab diperolehnya syafaat pada hari akhir bagi orang yang membacanya dengan penuh keimanan. Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dibukukan dalam bentuk mushaf, serta diriwayatkan secara mutawatir sehingga keasliannya terjamin dan tidak diragukan kebenarannya.

Membaca Al-Qur'an termasuk amalan ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Selain bernilai spiritual, kegiatan ini juga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Al-Qur'an menjadi landasan utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup yang membimbing manusia dalam menjalani kehidupan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Upaya menjaga hafalan Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW. Para sahabat kemudian mengikuti teladan tersebut dengan menghafal setiap wahyu yang disampaikan kepada mereka. Tradisi menjaga Al-Qur'an melalui hafalan ini terus berlangsung secara turun-temurun hingga masa kini. Anjuran untuk memelihara Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S. Al-Hijr ayat 9:

اَنَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر/١٥: ٩)

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami pula yang menjaganya.” [Q.S. Al-Hijr Ayat 9].

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Tinta Medina, 2011), 22.

³ M. Ilyas, “Metode Murojaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,” *Jurnal Islam* (Vol. 5 No. 1, 2020), 1-2.

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yang berarti kewajiban tersebut tidak dibebankan kepada seluruh umat Islam secara individu. Kewajiban ini telah dianggap terpenuhi apabila terdapat sebagian orang yang mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya.⁴ Dengan demikian, keberadaan para penghafal Al-Qur'an menjadi representasi dalam menjaga kelestarian kitab suci tersebut. Selain sebagai bentuk ibadah, menghafal Al-Qur'an juga memiliki fungsi moral dalam kehidupan seseorang. Hafalan Al-Qur'an diharapkan mampu menjadi benteng yang membimbing perilaku, ucapan, dan pembentukan akhlak yang baik.

Selain itu, kegiatan menyetorkan dan mengulang hafalan di hadapan ustadz atau ustadzah bertujuan untuk memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Intensitas pengulangan yang dilakukan secara konsisten akan berpengaruh terhadap kekuatan dan ketahanan hafalan seseorang. Semakin sering hafalan tersebut diulang, semakin kokoh pula ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Membacakan hafalan di hadapan guru atau orang lain memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan mengulangnya secara mandiri.⁵ Proses tersebut membantu menanamkan hafalan lebih mendalam dalam ingatan, karena adanya perhatian, koreksi, dan penguatan secara langsung.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya metode wahdah, kitabah, talaqqi, tafahhum, jama', dan muroja'ah. Masing-masing metode memiliki karakteristik dan fungsi yang

⁴ Mahbud Junaidi Al-Hafidz, "*Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*", (Lamongan: CV Angkasa, 2006), 146.

⁵ Chirzin, H. Muhammad., *Kearifan al-Qur'an*. (Gramedia Pustaka Utama, 2020), 15.

berbeda dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an.⁶ Di antara berbagai metode yang disebutkan, metode muroja'ah memiliki keunggulan karena menitikberatkan pada kegiatan mengulang hafalan secara terus-menerus sebagai upaya menguatkan hafalan Al-Qur'an. Melalui muroja'ah yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, hafalan yang telah dimiliki dapat menjadi lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.⁷

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan tahfidz Al-Qur'an bagi santriwati. Pesantren ini didirikan oleh Almaghfurlah KH. Ali Qomarudin, Al-Hafidz yang berdiri pada tahun 2016 sebagai cabang pengembangan dari Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. dan saat ini membina 167 santriwati yang berasal dari berbagai daerah. Selain menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an, pesantren ini juga mengintegrasikan pendidikan formal melalui SMP Qur'an dan SMA Qur'an.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2025, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur menerapkan metode muroja'ah dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati. Penerapan metode tersebut dilakukan secara terjadwal dan menjadi

⁶ Delisa, Eli Ernawati, dan Arnadi, "Judul Artikel," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 4 (2025): 301–312.

⁷ Maarif dan Zamroni, "Implementasi Talqin, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah (3T+1M)," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* (2021).

bagian dari kegiatan yang harus diikuti oleh santriwati dalam proses menguatkan hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh santriwati. Sistem pendidikan boarding school yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan kegiatan kepesantrenan menyebabkan santriwati memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat. Kondisi tersebut membuat sebagian santriwati mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk melakukan muroja'ah secara optimal. Selain itu, masih terdapat santriwati yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan mengaji maupun muroja'ah sehingga pelaksanaan metode tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas metode muroja'ah sebagai metode yang digunakan untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an dengan realitas di lapangan yang menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam penerapannya. Padahal, keberhasilan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana metode tersebut diterapkan dalam kegiatan tahfidz sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode muroja'ah perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaannya dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampug Timur (Selasa, 11 November 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, Pemilihan metode muroja'ah dalam penelitian ini didasarkan pada penerapannya yang telah menjadi bagian dari kegiatan tahfidz santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3. Selain itu, di tengah padatnya aktivitas santriwati dalam sistem pendidikan boarding school, penerapan metode muroja'ah memiliki dinamika dan tantangan tersendiri yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan upaya menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

"Bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur?".

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjelasan mengenai arah dan sasaran yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan penelitian.⁹ Perumusan tujuan juga dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada dan telah ditetapkan sebelumnya agar penelitian dapat memiliki fokus dan kejelasan arah. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ada untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang diperoleh setelah tujuan penelitian tercapai.¹⁰ Manfaat tersebut mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis yang berhubungan dengan penerapan hasil penelitian.¹¹ Adapun manfaat penelitian ini tentang penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur, baik

⁹ Karlina Oktaviani, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rute dan Halte Bus Rapid Transit Kota Bandar Lampung Berbasis Android," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2, no. 2 (2021): 205–212.

¹⁰ Mulyadi, Mohammad. "Riset desain dalam metodologi penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16.1 (2012): 71-80.

¹¹ Wada, Fauziah Hamid, et al. *Buku ajar metodologi penelitian*. (PT. Sanpedia Publishing Indonesia, 2024).

dari segi keilmuan (teoritis) maupun dari segi terapan (praktis) adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode muroja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an bagi santriwati. Selain itu, metode tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dan mudah diterapkan oleh para pendidik maupun ustadzah di lingkungan pesantren dalam membina hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Santriwati, tentunya diharapkan setelah memahami dan menerapkan metode muroja'ah ini para santriwati bisa lebih baik dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan baik dan benar.
- 2) Bagi Ustadzah, untuk mengetahui dan juga memahami penerapan dari metode muroja'ah dan bisa dalam memberikan pengajaran serta pembelajaran Al-Qur'an Melalui metode muroja'ah ini kepada para santriwati dengan baik dan benar, serta dapat menguatkan kualitas pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.
- 3) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan tentang bagaimana tata cara menghafal Al-Qur'an yang baik dengan menggunakan

metode muroja'ah yang dapat diambil dari beberapa pengalaman yang sangat berharga dari apa yang telah diteliti.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili, Wahyudin Ritonga, dan Mursal dengan judul "Muroja'ah sebagai metode menghafal Al-Qur'an studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang" penelitian ini membahas tentang bagaimana metode muroja'ah dapat mempercepat dan meningkatkan hafalan santri baik secara kualitasnya maupun kuantitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para santri dan mewujudkan santri menjadi generasi Ahlul Qur'an.¹² Adapun letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode muroja'ah, namun letak perbedaannya adalah jika di penelitian tersebut sistem ujian hafalan dilakukan sekali dalam sepekan, dan jika di penelitian penulis sistem ujian hafalan dilakukan sekali dalam satu bulan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari yang berjudul "Implementasi Metode Muroja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Quran Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang" Penelitian ini mengkaji penerapan metode muroja'ah yang dilakukan oleh Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia dalam membina santri guna mempertahankan mutu hafalan Al-Qur'an yang telah mereka capai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

¹² Nurlaili, Mahyudin Ritonga, dan Mursal, "Muroja'ah sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 14, no. 2 (2020).

untuk menganalisis pelaksanaan metode muroja'ah dalam upaya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para santri di Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia, menilai tingkat efektivitas metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam penerapannya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri.¹³ Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap selesai salat Maghrib. Perbedaannya terletak pada frekuensi pelaksanaan, di mana pada penelitian tersebut muroja'ah dilakukan setiap hari, yakni mulai hari Senin hingga Jumat, namun jika di penelitian penulis kegiatan muroja'ah dilakukan setiap empat kali dalam seminggu, yaitu di hari senin sampai kamis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah, Fauzul Iman, dan Eneng Muslihah yang berjudul "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4)". Penelitian tersebut mengkaji implementasi metode muroja'ah dan tahsin dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya memelihara serta memperkokoh hafalan santri di lingkungan pesantren.¹⁴ Adapun kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada ruang lingkup pembahasan, yakni sama-sama menelaah

¹³ Retno Wulan Dari, "Implementasi Metode Murojaah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

¹⁴ Siti Rohmah, Fauzul Iman, dan Eneng Muslihah, "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 316–326.

penerapan metode muroja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan memperkuat kualitas hafalan santri. Kedua penelitian juga sama-sama dilakukan di pondok pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji metode muroja'ah dan tahsin secara bersamaan, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada metode muroja'ah, khususnya dalam pelaksanaannya yang terjadwal dan bertahap serta diterapkan pada santriwati dalam sistem *boarding school*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syafira Putri Rahayu dengan judul "Implementasi Metode Muroja'ah dalam Hafalan Hadits Di MTS Muhammadiyah 1 Ponorogo" penelitian terdahulu ini membahas tentang bagaimana metode muroja'ah ini diimplementasikan oleh para siswa dalam menghafal hadits Rasulullah SAW. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode muroja'ah serta mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut pada kegiatan hafalan hadis di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.¹⁵ Letak Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode muroja'ah. Dan letak perbedaannya adalah pada subjek penelitian dan objek hafalan, jika penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah siswa dan objek hafalannya

¹⁵ Syafira Putri Rahayu, "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Hafalan Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo" (Disertasi, IAIN Ponorogo, 2023).

adalah hadits, namun penelitian penulis subjek penelitiannya adalah santriwati dan objek hafalannya adalah Al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Badrus Tsani yang berjudul "Efisiensi Metode Muroja'ah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta" penelitian ini mengkaji tingkat efisiensi penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kekuatan hafalan Al-Qur'an santri di PPTQ Masjid Agung Surakarta. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana metode muroja'ah efektif dan efisien dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an para santri di PPTQ Masjid Agung Surakarta.¹⁶ Letak persamaan penelitian tersebut dan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Quran santri, namun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada saat kegiatan sima'an, jika penelitian tersebut dibuka untuk umum dan di simak oleh para jama'ah umum masjid yang hadir, namun dalam penelitian penulis kegiatan sima'an dilakukan di masjid dan tidak dibuka untuk umum, melainkan hanya disimak oleh para asatidz dan santriwati.

¹⁶ Luthfi Badrus Tsani, "Efisiensi Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta," *Mamba'ul 'Ulum* (2022): 168–180.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Muroja'ah

1. Pengertian Penerapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan dimaknai sebagai proses atau tindakan melaksanakan sesuatu. Sejumlah ahli juga menjelaskan tentang definisi penerapan. Penerapan merupakan kegiatan mengimplementasikan teori, metode, atau konsep tertentu secara terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok. Dengan demikian, penerapan dapat dipahami sebagai bentuk realisasi dari suatu rencana ke dalam tindakan nyata yang terarah.

Menurut Ali, penerapan diartikan sebagai tindakan mempraktikkan atau melaksanakan sesuatu secara nyata.¹ Sedangkan Rianti Nugroho memaknai penerapan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui suatu keputusan atau perencanaan. Berdasarkan pendapat tersebut, penerapan dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu gagasan atau hasil kerja yang telah dirancang agar dapat diwujudkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat.²

¹ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

² Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 158.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penerapan dapat dipahami sebagai suatu cara atau proses yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah penerapan atau implementasi berkaitan dengan adanya tindakan nyata, aktivitas, maupun mekanisme kerja dalam suatu sistem. Mekanisme yang dimaksud yaitu menunjukkan bahwa penerapan tidak hanya sebatas aktivitas biasa, melainkan rangkaian tindakan yang terarah dan sistematis guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Beberapa aspek yang termasuk dalam proses penerapan tersebut meliputi:

- a. Adanya pihak sasaran atau kelompok target yang menjadi objek pelaksanaan program serta diharapkan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.
- b. Terdapat pelaksana, baik berupa organisasi maupun individu, yang memiliki tanggung jawab dalam suatu pengelolaan, pelaksanaan, serta pengawasan proses penerapan.³

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, penerapan dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tertentu. dan memiliki arah yang jelas.

2. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang bermakna melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Secara etimologis, metode dipahami sebagai suatu jalan yang dilalui untuk

³ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 187.

mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, metode dimaknai sebagai cara yang dianggap paling tepat dan efektif dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun secara terminologis, metode merujuk pada langkah atau prosedur yang digunakan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, baik di bidang pendidikan, bisnis, maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta bidang lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode didefinisikan sebagai cara yang tersusun secara teratur dan sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara umum, metode juga dipahami sebagai serangkaian prosedur atau tahapan yang digunakan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam bidang pendidikan, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara untuk merealisasikan rencana ke dalam kegiatan nyata sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.⁴

Menurut M. Sobry Sutikno, metode merupakan berbagai cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mengalami proses belajar hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemilihan metode sangat berkaitan dengan upaya guru dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga hasil pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, metode dapat dimaknai sebagai suatu strategi atau cara yang dapat dimanfaatkan guru untuk memudahkan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 147.

tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁵ Dalam pelaksanaannya, metode memiliki peranan yang sangat penting, bahkan sering kali lebih menentukan dibandingkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, metode menempati posisi yang sangat vital dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang diterapkan. Apabila metode yang digunakan kurang sesuai, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai secara optimal.⁶ Keefektifan suatu metode dapat dilihat dari kemampuannya dalam membantu tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Hal tersebut juga berlaku dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pemilihan metode yang sesuai akan sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan proses *hifzhul Qur'an*. Metode yang sesuai tidak hanya memudahkan santri dalam proses menghafal, tetapi juga berperan dalam memperkuat serta mempertahankan hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah hilang.

3. Metode Muroja'ah

a. Pengertian Muroja'ah

Muroja'ah Kata muroja'ah berasal dari bahasa Arab *raja'a-yarji'u* (رجع-يرجع) yang berarti kembali. Secara terminologis, istilah ini mengandung makna mengulang serta mengingat kembali sesuatu yang

⁵ M Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*. (Lombok: Holistic 2019), 29-30.

⁶ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 107.

telah dihafalkan. Menurut Akhsin Alhafidz, muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dikuasai agar tetap terpelihara. Oleh karena itu, muroja'ah menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya menjaga hafalan. karena tanpa pengulangan, hafalan akan mudah hilang.⁷ Metode muroja'ah merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal secara terus menerus agar hafalan tetap terjaga, kuat, dan tidak hilang.

Bagi seseorang yang telah memiliki hafalan, kegiatan muroja'ah merupakan suatu keharusan, baik dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, hadits, maupun materi pelajaran lainnya. Tanpa pengulangan secara rutin, hafalan yang telah diperoleh berpotensi melemah bahkan hilang dari ingatan. Intensitas dan waktu pelaksanaan muroja'ah dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, namun idealnya tidak dibiarkan lebih dari dua pekan dan tanpa pengulangan.⁸ Bahkan, apabila dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lebih singkat dari dua pekan, hasilnya akan lebih baik dalam menjaga kekuatan hafalan.

Secara umum, metode muroja'ah dapat dipahami sebagai aktivitas mengulang kembali materi atau hafalan yang telah dipelajari sebelumnya dengan tujuan mempertahankan dan memperkuat ingatan. Dalam teori Atkinson–Shiffrin *Model of Memory*, proses pengulangan yang dilakukan secara berulang dalam muroja'ah berfungsi sebagai

⁷ Akhsin al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 75.

⁸ *Ibid* 63-66.

mekanisme penguatan informasi yang memungkinkan perpindahan dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang (*long-term memory*), sehingga hafalan menjadi lebih stabil dan bertahan dalam ingatan.⁹ Adapun dalam praktik menghafal Al-Qur'an, muroja'ah dianjurkan dilakukan secara konsisten, termasuk dengan membacakan hafalan di dalam salat, baik salat fardhu maupun salat sunnah. Cara ini dinilai efektif untuk menjaga kelancaran dan ketepatan hafalan.

Melaksanakan muroja'ah saat shalat dapat meningkatkan kemampuan mengingat yang dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an, karena pada saat itu ia berada dalam kondisi konsentrasi yang tinggi ketika menghadap Allah SWT. Situasi tersebut menjadikan proses pengulangan hafalan lebih fokus dan bermakna. Namun demikian, terdapat syarat yang perlu diperhatikan, yaitu ayat yang dibaca sebaiknya merupakan hafalan yang telah benar-benar lancar.¹⁰ Apabila hafalan belum dikuasai dengan baik dan benar, maka pengulangan dalam salat justru tidak akan berjalan optimal dan dikhawatirkan dapat mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menjaga dan mempertahankan hafalan agar tetap terpelihara dengan baik, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9:

⁹ Rahmawati, M Yunus, "Model's Of Memory", Jurnal Al-Fikrah 9, no. 02 (2020): 195.

¹⁰ Zaki zamani dan Muhammad Syukfron Maksum, *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang Belajar dari Maestro Al Qur'an Nusantara* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 42-44.

انا نحن نزلنا الذكر وانا له ٠ لحفظون (الحجر/١٥:٩)

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15:9).¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur’an dan juga Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga Al-Qur’an maka Allah akan menjaga ahlul Qur’an (para penghafal Al-Qur’an). Jadi, saat peserta didik muroja’ah hafalannya kepada ustadz atau ustadzah, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan.

b. Macam-Macam Muroja’ah

Pada dasarnya, manusia memiliki kecenderungan untuk lupa karena sifat tersebut merupakan bagian dari karakter alami manusia. Oleh sebab itu, dalam upaya mempertahankan hafalan Al-Qur’an agar tidak memudar, diperlukan pengulangan yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Mengulang hafalan secara teratur menjadi salah satu strategi paling efektif untuk menjaga kekuatan ingatan. Berkaitan dengan hal tersebut, Cece Abdulwaly mengemukakan bahwa terdapat dua bentuk metode pengulangan, yaitu:

Pengulangan dilakukan secara internal atau dalam hati, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur’an tanpa melafalkannya dengan suara. Cara ini telah menjadi kebiasaan para ulama terdahulu dalam menjaga serta

¹¹ Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemah, 2019.

memperkuat hafalan mereka. Melalui metode tersebut, seorang penghafal dapat melatih konsentrasi sekaligus memperkokoh ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

Pengulangan dilakukan dengan melafalkan hafalan secara lisan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya.¹² Cara ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memperkuat hafalannya, karena melibatkan aktivitas berbicara sekaligus mendengar bacaan sendiri. Melalui metode ini, organ artikulasi dan pendengaran terlatih secara bersamaan sehingga kesalahan dalam pelafalan dapat segera dikenali dan diperbaiki. Selain itu, pengulangan secara lisan juga dapat meningkatkan semangat serta mendorong penghafal untuk terus melakukan perbaikan terhadap bacaan yang belum tepat.

Sedangkan menurut Umar Al-Faruq metode muroja'ah itu terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

1) Muroja'ah Sendiri

Seseorang yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an perlu mampu mengelola waktunya secara efektif untuk melakukan ziyadah (penambahan hafalan) sekaligus muroja'ah (pengulangan hafalan). Hafalan yang baru diperoleh sebaiknya diulang sekurang-kurangnya dua kali setiap hari selama satu pekan agar tertanam dengan kuat. Adapun hafalan yang telah lama dimiliki

¹² Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), 61-62.

dianjurkan untuk dimuroja'ah setiap hari atau minimal dua hari sekali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hafalan, maka semakin besar pula alokasi waktu yang diperlukan untuk menjaga dan mengulangnya. Selain itu, kegiatan muroja'ah dapat dijadikan sebagai amalan rutin atau wirid harian, misalnya dengan membaca dua halaman setiap selesai salat fardhu. Dengan konsistensi membaca sekitar sepuluh halaman atau setengah juz per hari. Dalam waktu dua bulan, Insya Allah bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an.

2) Muroja'ah Bersama

Dalam hal ini, penghafal Al-Qur'an melaksanakan muroja'ah secara bersama-sama dengan dua orang atau lebih. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara duduk melingkar, kemudian masing-masing peserta membaca bagian hafalannya, baik satu halaman, dua halaman, maupun secara bergantian ayat demi ayat. Ketika salah seorang membaca, peserta lainnya menyimak dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Selain itu, muroja'ah juga dapat dilakukan dengan membaca satu juz atau satu surah secara bersama-sama dari awal hingga akhir. Pola pengulangan seperti ini terbukti efektif dalam membantu memperkuat dan menjaga kualitas hafalan. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.

3) Muroja'ah Kepada Guru dan Muhafizh

Seseorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya menyetorkan kembali hafalannya kepada guru sebagai bentuk penguatan dan evaluasi. KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, berpendapat bahwa porsi muroja'ah hendaknya lebih besar dibandingkan dengan penambahan hafalan (tahfizh), dengan perbandingan satu banding sepuluh.¹³ Maksudnya, apabila seorang penghafal mampu menyetorkan hafalan baru sebanyak dua halaman dalam satu hari, maka ia perlu mengimbangnya dengan melakukan muroja'ah sebanyak dua puluh halaman atau setara dengan satu juz.

c. Langkah-Langkah Metode Muroja'ah

Majdi Ubaid menjelaskan bahwasanya metode muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa langkah dan pola pengulangan yang terstruktur. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan kemampuan, waktu, serta konsistensi penghafal, sehingga hafalan tetap terjaga secara optimal dan tidak mudah hilang dari ingatan. Beberapa langkah pelaksanaan metode muroja'ah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Membagi Satu Juz Menjadi Empat Bagian

Penghafal membagi satu juz menjadi empat bagian, sehingga memungkinkan untuk melancarkan dan menguatkan satu juz

¹³ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 134-141.

tersebut. Pola ini diterapkan dengan mengulang satu bagian dari empat bagian tersebut setiap hari secara konsisten. Seseorang yang konsisten mengulang seperempat bagian dari satu juz setiap hari cenderung mampu menjaga hafalannya dengan baik.

2) Mengkhususkan Satu Juz Terlebih Dahulu

Penghafal dapat mengkhususkan satu juz untuk diulang secara intensif selama satu minggu. Selama periode tersebut, juz tersebut diulang-ulang hingga benar-benar kuat, pengulangan tersebut bertujuan agar hafalan menjadi lebih utuh dan kuat.

3) Melanjutkan Proses Hafalan Baru (Ziyadah)

Selain melakukan muroja'ah hafalan lama, penghafal juga tentunya tetap melangsungkan proses penambahan hafalan baru. Hal ini penting agar hafalan terus bertambah tanpa mengabaikan penguatan hafalan yang telah dimiliki.¹⁴ Dan hal ini juga tentu dapat menyeimbangkan proses keduanya.

d. Kelebihan Metode Muroja'ah

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan, metode muroja'ah memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kualitas dan Kelancaran Hafalan

Penerapan metode muroja'ah dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Hafalan yang sebelumnya kurang lancar menjadi lebih baik karena sering diulang, sehingga santri mampu membaca

¹⁴ Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), 141-143.

hafalan dengan lancar tanpa melihat mushaf. Hafalan yang sering dimuroja'ah menjadi lebih kuat dan tidak mudah goyah ketika dibaca kembali. Kelancarannya juga lebih terjaga karena ayat sudah benar-benar dikuasai oleh santri.

2) Mempertahankan Konsistensi dalam Mengulang Hafalan

Hafalan Al-Qur'an akan lebih terasa terjaga apabila dilakukan dengan cara pengulangan yang rutin dan berkelanjutan. Melalui metode muroja'ah, santri terbiasa melakukan pengulangan hafalan sehingga hafalan yang dimiliki tidak mudah lupa.¹⁵ Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membuat hafalan semakin kuat dan tertanam dalam ingatan. Semakin sering diulang, semakin kecil kemungkinan hafalan tersebut terlupakan.

3) Memperkecil Kesalahan Dalam Hafalan

Pengulangan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus dapat meminimalisir kesalahan bacaan Al-Qur'an. Dengan seringnya muroja'ah, kesalahan yang sebelumnya masih muncul dapat dikurangi sehingga hafalan menjadi lebih tepat dan akurat. Dengan pengulangan yang rutin, santri lebih mudah menyadari bagian ayat yang masih keliru atau kurang tepat.¹⁶ Dari situ, perbaikan bisa dilakukan secara bertahap sampai bacaan terasa lebih mantap dan tidak lagi ragu-ragu.

¹⁵ Ahmad Royani et al, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, (Jember: Uin Khas Press, 2024), 30.

¹⁶ Ahmad Royani et al, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, (Jember: Uin Khas Press, 2024), 31.

e. Kelemahan Metode Muroja'ah

Di samping kelebihanannya, metode muroja'ah juga menunjukkan beberapa kelemahan sebagai berikut:

1) Membutuhkan Waktu Yang Cukup Banyak

Pelaksanaan muroja'ah memerlukan alokasi waktu yang cukup besar karena dilakukan secara berulang. Hal ini dapat menjadi kendala bagi santri yang memiliki aktivitas lain sehingga waktu untuk muroja'ah menjadi terbatas. Jika tidak diatur dengan baik, waktu yang tersita untuk muroja'ah bisa mengurangi kesempatan melakukan kegiatan lainnya.¹⁷ Oleh karena itu, diperlukan pula manajemen waktu yang lebih terarah agar semua aktivitas tetap berjalan seimbang.

2) Tidak Dapat Dilakukan Secara Mandiri Sepenuhnya

Metode muroja'ah, khususnya juga pasti melalui tahap sima'an, membutuhkan pasangan atau orang lain untuk menyimak hafalan Al-Qur'an. Apabila pasangan kurang mendukung atau kurang serius, maka proses murāja'ah tidak dapat berjalan secara maksimal. Ketergantungan pada pasangan sima'an juga dapat memengaruhi konsistensi pelaksanaan muroja'ah. Apabila jadwal tidak sesuai atau kurang kompak, maka proses pengulangan hafalan menjadi kurang optimal.

¹⁷ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2019),102.

3) Menyebabkan Kejenuhan Dalam Proses Muroja'ah

Pelaksanaan muroja'ah yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dengan pola yang sama berpotensi menimbulkan rasa jenuh pada santri.¹⁸ Pengulangan hafalan tanpa variasi metode dapat membuat santri merasa bosan, sehingga semangat dan motivasi dalam mengulang hafalan menjadi menurun. Kondisi ini apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat memengaruhi konsistensi santri dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

B. Konsep Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat manusia untuk mengikuti jalan yang telah ditetapkan oleh Allah, sekaligus menjadi sumber hukum dalam berakidah, berakhlak, bermu'amalat, dan bertingkah laku. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al-Isra ayat 9:

ان هذا القرآن يهدي للتي هي اقوم ويبشر المؤمنين الذين يعملون الصلحت ان لهم اجرا كبيرا (الاسراء/١٧:٩)

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar." (Al-Isra'/17:9)¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa pun yang mencari kecukupan hidup melalui Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan memberikannya. Demikian pula, siapa saja yang mencari kesembuhan bagi dirinya, Al-

¹⁸ Yahya Abdul Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), 167-168.

¹⁹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, 2019

Qur'an akan menjadi sumber kesembuhan. Selain itu, bagi orang yang memohon perlindungan melalui Al-Qur'an, niscaya Allah akan memberikan perlindungan yang dimaksud.

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin, meneladani jejak Rasulullah SAW dan para sahabat, dengan tujuan menjaga kelestarian dan kemurnian Al-Qur'an. Secara bahasa Arab, istilah menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang masing-masing memiliki makna berbeda. Kata *tahfidz* berarti menghafal, berasal dari kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang memiliki arti selalu mengingat.²⁰ Tahfidz juga dimaknai dengan mempelajari sesuatu dan juga mencoba untuk menyimpannya di ingatan.

Menurut Kamus Al-Munawir, kata *al-hifdzu* memiliki makna penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, serta hafalan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya menjaga, memelihara, dan melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Secara terminologi, menghafal berarti berusaha menanamkan materi ke dalam ingatan agar dapat selalu diingat. Aktivitas ini melibatkan proses menanamkan suatu materi ke dalam memori sehingga nantinya dapat diingat kembali secara tepat dan sesuai dengan teks aslinya.

Menghafal adalah suatu proses kognitif yang bertujuan menanamkan kesan atau informasi ke dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

kembali ke dalam kesadaran.²¹ Menurut Suryabarata, istilah menghafal juga dikenal sebagai *mencamkan*, yang dilakukan dengan kesadaran dan kehendak penuh, artinya penghafal berusaha secara sungguh-sungguh untuk menanamkan sesuatu ke dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menuntut upaya berkelanjutan dan konsistensi dari penghafal agar hafalan dapat terjaga dengan baik.

Para ulama memiliki perbedaan pendapat terkait pengertian atau definisi Al-Qur'an, yang sangat bergantung pada fungsi masing-masing dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut sebagian ahli ushul, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, yang setiap suratnya menjadi ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul lainnya mendefinisikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab secara mutawattir.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an bukanlah *musytaq* atau turunan dari akar kata tertentu, dan juga tidak mengandung huruf hamzah di tengahnya. Lafadz ini telah lazim dipahami sebagai penunjuk *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia menjelaskan bahwa jika lafadz tersebut berasal dari akar kata *qara'a* yang berarti membaca, maka setiap bacaan akan dinamakan Al-Qur'an, sehingga maknanya menjadi lebih spesifik untuk wahyu Allah.

²¹ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Progresif, 1997), 279.

Menurut Manna' al-Qaththan, lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, yang berarti mengumpulkan atau menghitung. Kata *qira'ah* dimaknai sebagai proses menghimpun huruf-huruf dan kata-kata sehingga membentuk ucapan yang tersusun secara rapi. Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami sebagai bentuk *mashdar* dari kata *qara'a*, yang mengandung arti apa yang dibaca.²²

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa menghafal Al-Qur'an (tahfizh al-Qur'an) merupakan kegiatan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dengan tujuan menjaga dan melestarikan kemurniannya. Tahfizh berarti menghafal atau selalu mengingat, yaitu usaha menjaga Al-Qur'an agar dapat dibaca dan diingat kembali dengan benar sesuai lafadz aslinya. Kegiatan ini mengikuti jejak Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menjaga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak hanya dituntut untuk mampu menyimpan informasi dalam ingatan, tetapi juga menjaga keberlangsungan hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah terlupakan. Proses ini berkaitan erat dengan mekanisme kerja memori manusia dalam menerima, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Dalam teori memori Atkinson–Shiffrin *Model of Memory* dijelaskan bahwa memori sensorik merupakan proses penyimpanan informasi sementara yang diperoleh melalui panca indera, yang kemudian diteruskan melalui jalur saraf sensoris dalam waktu yang sangat singkat. Selanjutnya, informasi

²² Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun), 179

tersebut masuk ke memori jangka pendek (*short-term memory*) yang bersifat sementara, dengan kapasitas terbatas dan hanya bertahan sekitar 20–30 detik selama informasi tersebut masih diperlukan. Adapun memori jangka panjang (*long-term memory*) merupakan sistem penyimpanan informasi yang relatif permanen, memiliki kapasitas tidak terbatas, serta dapat bertahan dari beberapa menit hingga sepanjang kehidupan manusia.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, ayat-ayat yang dipelajari pada awalnya tersimpan dalam memori jangka pendek sehingga masih berpotensi mengalami penurunan ketahanan ingatan apabila tidak dilakukan pengulangan.²³ Oleh karena itu, diperlukan proses pengulangan yang berkesinambungan agar terjadi proses perpindahan dan penguatan hafalan Al-Qur'an menuju memori jangka panjang. Proses ini juga menuntut penghafal untuk terus mengulang dan memelihara hafalannya sehingga ayat-ayat Al-Qur'an tetap melekat dalam ingatan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an.

2. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode yang diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki peran yang sangat menentukan terhadap tercapai atau tidaknya target hafalan yang telah ditetapkan. Ketepatan pemilihan metode akan berpengaruh pada tingkat efektivitas serta kualitas hasil yang diperoleh. Semakin sesuai metode yang diterapkan, semakin optimal pula pencapaian

²³ Rahmawati, M Yunus, "Model's Of Memory", *Jurnal Al-Fikrah* 9, no. 02 (2020): 195.

hafalan yang dihasilkan. Beberapa metode yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Metode *Muroja'ah*

Secara etimologis, kata *muroja'ah* berasal dari bahasa Arab *raja'a-yarji'u* yang bermakna kembali. Dalam terminologi tahfiz, *muroja'ah* diartikan sebagai aktivitas mengulang hafalan yang telah dikuasai sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara hafalan agar tidak mudah terlupakan serta meminimalisasi kesalahan dalam bacaan. Meskipun hafalan tersebut telah disetorkan kepada ustadz, ustadzah, atau kiai dengan lancar, tetap ada kemungkinan terjadi kekeliruan atau bahkan hilangnya sebagian hafalan apabila tidak diulang secara berkala. Oleh sebab itu, kegiatan *muroja'ah* memiliki peranan yang signifikan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, *muroja'ah* memiliki fungsi yang sangat krusial bagi para penghafal. Kegiatan mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah bertujuan untuk memperkuat dan meneguhkan hafalan dalam ingatan. Semakin sering hafalan diulang, semakin kokoh pula ayat-ayat tersebut tersimpan dalam memori penghafal.

Pengulangan yang dilakukan secara langsung di hadapan guru dinilai lebih efektif dibandingkan mengulang secara mandiri.²⁴ Hal ini karena proses tersebut membantu menanamkan hafalan lebih mendalam,

²⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2019), 90–94.

bahkan hasilnya dapat jauh lebih kuat daripada sekadar membaca sendiri berulang kali.

b. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat demi ayat secara bertahap. Untuk memperoleh hafalan awal, setiap ayat dibaca berulang kali, misalnya sepuluh hingga dua puluh kali, atau sampai ayat tersebut terekam kuat dalam ingatan.²⁵ Melalui pengulangan tersebut, penghafal tidak hanya membentuk gambaran ayat dalam pikiran, tetapi juga melatih kelancaran lisan sehingga terbentuk kebiasaan refleks saat membacanya. Selanjutnya, ayat-ayat dalam satu lembar diulang secara terus-menerus hingga penghafal mampu melafalkannya dengan lancar dan alami tanpa melihat teks.

c. Metode *Kitabah*

Kitabah berasal dari kata bahasa Arab, yakni يكتب كتابة yang berarti menulis. Metode *kitabah* dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara yang dilakukan dengan menyalin atau menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan sebagai sarana untuk mempermudah proses penyimpanan dalam ingatan. Dalam praktiknya, para penghafal diminta menyalin potongan ayat menggunakan tangan sendiri, baik pada papan tulis maupun di media kertas. Selanjutnya, ayat-ayat yang telah dituliskan tersebut dibaca berulang-ulang hingga lancar dan benar,

²⁵ *Ibid*, 95.

kemudian dihafalkan secara bertahap sebelum beralih ke ayat berikutnya.²⁶ Sebagai bentuk evaluasi, penghafal juga dapat diminta untuk menuliskan kembali hafalan yang telah dikuasai untuk menguji ketepatan dan kekuatan ingatannya.

d. Metode *Tasmi'*

Tasmi' merupakan kegiatan menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seseorang yang menyimak bacaan dengan memegang mushaf. Kegiatan mentasmi'kan hafalan dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hafalan yang telah dikuasai. Menurut Sadullah, *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun di hadapan jamaah. Melalui *tasmi'* seseorang akan lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menjaga hafalannya. Metode *tasmi'* lazim diterapkan di kalangan para penghafal Al-Qur'an, yaitu dengan cara melafalkan hafalan Al-Qur'an yang kemudian disimak oleh satu atau beberapa orang pendengar.²⁷ Pada metode ini penghafal juga akan diuji coba untuk dapat menulis hafalannya.

e. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan cara pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah SAW bersama para sahabat, kemudian diwariskan secara turun-temurun hingga generasi berikutnya sampai saat ini. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara guru terlebih

²⁶ *Ibid*, 96.

²⁷ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2019), 97.

dahulu membacakan atau mencontohkan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian murid menyimak dengan saksama dan menirukan bacaan tersebut sesuai dengan yang dicontohkan. Setelah itu, murid membacakan atau menyetorkan hafalannya di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan.²⁸ Dengan cara ini, guru dapat langsung membenarkan bacaan murid sehingga hafalan Al-Qur'an menjadi lebih tepat dan sesuai dengan contoh yang diajarkan.

f. Metode *Tafahhum*

Metode *tafahhum* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Pemahaman yang dimaksud bukanlah penafsiran secara mendalam, melainkan memahami kandungan ayat secara per bagian atau potongan ayat yang akan dihafal. Dalam penerapannya, dapat digunakan Al-Qur'an terjemahan untuk membantu memahami makna setiap ayat sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan terarah.²⁹ Apabila pemahaman secara menyeluruh dirasa sulit, setidaknya penghafal mengetahui arti umum dari ayat yang dihafalkannya.

g. Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan seorang guru atau ustadz. Dalam pelaksanaannya, guru membacakan satu atau beberapa

²⁸ M. Zainuddin Lanshari et al., "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 392–400.

²⁹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2019), 99.

ayat terlebih dahulu, kemudian para santri menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik di bawah arahan guru, para santri secara bertahap diminta untuk melepaskan mushaf dan mulai menghafalkannya secara perlahan hingga lancar.³⁰ Dengan metode ini, santri menjadi lebih mudah mengikuti dan mengingat hafalan secara bertahap.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Seperti halnya menghafal materi pelajaran lainnya, proses menghafal Al-Qur'an juga menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Persiapan Yang Matang

Persiapan yang baik merupakan modal dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an. Kesiapan ini berkaitan erat dengan minat dan kesungguhan seseorang. Minat yang tinggi tentunya akan mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara optimal sehingga dapat menunjang konsentrasi dan kelancaran dalam proses menghafal.

³⁰ *Ibid*, 100.

2) Motivasi dan Semangat

Motivasi memiliki peranan penting karena ketika menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan sebuah ketekunan, kesabaran, dan juga usaha yang berkelanjutan. Semangat dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar dapat membantu penghafal untuk tetap istiqamah dan tidak mudah merasa bosan atau putus asa.³¹ Dengan adanya motivasi yang kuat, semangat dalam menjaga hafalan pun tetap terpelihara dari waktu ke waktu.

3) Kemampuan Intelegensi dan Daya Ingat

Tingkat kecerdasan dan kekuatan ingatan turut memengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, faktor ini bukan satu-satunya penentu, karena kesungguhan, motivasi, dan ketekunan sering kali lebih berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu diimbangi dengan latihan yang rutin agar hasilnya lebih maksimal.

4) Tempat dan Lingkungan Menghafal

Lingkungan yang tenang, damai, nyaman, dan kondusif sangat membantu meningkatkan konsentrasi. Sebaliknya, jika tempat yang ramai dan kurang nyaman dapat menghambat proses menghafal

³¹ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10.1 (2016): 53-82.

Al-Qur'an. Usahakan mencari tempat dan lingkungan yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan memuroja'ahnya.³²

b. Faktor Penghambat

Selain itu ada juga faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Banyaknya Perbuatan Dosa dan Maksiat

Perbuatan dosa dapat melemahkan hati dan menjauhkan seseorang dari Al-Qur'an, sehingga berdampak pada sulitnya menjaga dan menambah hafalan. Jika seseorang memiliki banyak dosa atau perbuatan maksiat, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Kurangnya Upaya Menjaga Hafalan

Hafalan yang tidak dijaga melalui pengulangan dan penyimakan kepada orang lain cenderung mudah lupa dan tidak bertahan lama. Apabila seseorang kurang giat dalam menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'annya, maka dipastikan hafalan tersebut akan hilang seiring berjalannya waktu.

3) Terlalu Fokus Pada Urusan Dunia

Terlalu fokus pada urusan duniawi dapat menurunkan konsentrasi dan kesungguhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika seseorang lebih mengutamakan untuk mencari urusan dunia dibandingkan dengan kewajiban menjaga hafalan, maka waktu untuk

³² Salamah, M. H. Zubaidillah, et al, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Madinatul Qur'an Banjarmasin", *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 2, no. 01 (2024).

muroja'ah menjadi berkurang. Akibatnya, hafalan yang telah dimiliki tidak terpelihara dengan baik dan berpotensi mengalami penurunan kualitas, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan.

4) Berambisi Menghafal Terlalu Banyak Dalam Waktu Singkat

Menghafal ayat dalam jumlah besar tanpa memperkuat hafalan sebelumnya dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak kuat dan mudah pudar. Oleh karena itu, prinsip bertahap dan konsisten perlu diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.³³ Dari pernyataan diatas, keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an ditentukan oleh berbagai faktor yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung seperti kesiapan diri, motivasi, pengaturan waktu, dan lingkungan yang mendukung sangat membantu kelancaran proses menghafal. Sebaliknya, kurangnya menjaga hafalan, terlalu fokus pada urusan dunia, serta keinginan menghafal secara tergesa-gesa hal tersebut berpotensi menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an.

C. Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan pernyataan yang sudah dipaparkan di atas mengenai Penerapan metode muroja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, maka metode muroja'ah merupakan cara yang tepat digunakan dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang

³³ Arini, Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur". *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170-190.

kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan secara terus-menerus sehingga hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan.³⁴ Penguatan hafalan Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan agar hafalan yang telah dimiliki tidak mudah hilang dan tetap terjaga dengan baik. Upaya ini diperlukan karena dalam proses menghafal, hafalan bisa mengalami penurunan apabila tidak dijaga secara sungguh-sungguh. Membiasakan untuk muroja'ah hafalan dalam aktivitas ibadah dengan membaca ayat yang telah dihafal dalam sholat atau doa, akan lebih mudah melekat dalam ingatan. Kebiasaan muroja'ah ini dapat membuat hafalan terasa lebih hidup dan tidak hanya terbatas pada waktu tertentu saja.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, mengulang hafalan yang telah dimiliki sebelum menambah hafalan baru merupakan langkah yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hafalan yang telah diperoleh sebelumnya benar-benar kuat dan tidak mudah terlupakan. Adapun muroja'ah hafalan secara berkala juga menjadi upaya penting dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. Melalui pengecekan tersebut, penghafal dapat mengetahui bagian manakah hafalan yang masih kurang lancar atau perlu diperbaiki. Pendampingan dari pembimbing juga membantu menjaga arah dan kualitas hafalan agar tetap sesuai dengan bacaan yang benar.³⁵ Dengan adanya upaya-upaya tersebut, hafalan Al-Qur'an diharapkan dapat terjaga dengan baik.

Adapun dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, santri bisa melakukan muroja'ah dengan cara yang berbeda-beda. Setiap cara punya pengaruhnya sendiri terhadap seberapa kuat hafalan tetap terjaga, tergantung pada apakah

³⁴ Ahmad Khoiriul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Elex Media Komputindo, 2021), 24-30.

³⁵ *Ibid*, 94-95.

santri mengulang sendiri, ada yang menyimak, atau dibimbing langsung oleh guru. Penerapan muroja'ah dilakukan dengan berbagai cara, dan memberikan pengaruh berbeda terhadap kekuatan hafalan. Muroja'ah yang disimak atau dibimbing guru cenderung menghasilkan hafalan lebih kuat, sementara yang dilakukan sendiri cenderung lebih lemah.³⁶ Hal tersebut tetap berperan dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Dalam konteks penerapan metode muroja'ah, kekuatan hafalan Al-Qur'an dapat diukur melalui beberapa cara, di antaranya kelancaran dalam melafalkan ayat tanpa banyak jeda atau kesalahan, serta kemampuan mempertahankan urutan ayat secara tepat sesuai dengan mushaf. Kelancaran ini menunjukkan sejauh mana hafalan telah tertanam dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, kekuatan hafalan juga dapat dilihat dari ketepatan makhrāj dan tajwid dalam setiap bacaan, serta minimnya kesalahan dalam pengulangan hafalan saat disetorkan kepada guru. Semakin sedikit kesalahan yang muncul, maka semakin kuat pula kualitas hafalan yang dimiliki oleh santriwati dalam proses muroja'ah.³⁷ Semua hal tersebut sangat berperan dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

³⁶ Ilyas, M. "Metode Murojaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." (Al-Liqo: *Jurnal Islam* 5, no. 1, 2020), 17-19.

³⁷ Albab, Ulul Fikri, et al. "Pelatihan Tahsin Dan Makhorijul Huruf Surah Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner* 3.1 (2026): 235-238.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam kondisi nyata serta berbagai interaksi yang berlangsung dalam suatu lingkungan sosial, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan fenomena yang diteliti dari berbagai kondisi dan variabel yang ada.¹ Pendekatan penelitian ini dipilih karena masalah yang dikaji berkaitan dengan proses dan praktik yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, khususnya dalam penerapan metode muroja'ah.

Melalui pendekatan kualitatif lapangan, peneliti tidak sekadar menghimpun data, melainkan juga berusaha menafsirkan makna yang terkandung di balik aktivitas, kebiasaan, serta pola interaksi antara ustadzah dan santriwati. Dengan demikian, jenis penelitian ini dianggap relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode muroja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

¹ Farida Nugrahani and Muhammad Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 3–4.

2. Sifat Penelitian

Sejalan dengan judul dan fokus kajian, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif bertujuan untuk memaparkan secara rinci gejala, peristiwa, atau fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Data yang dihimpun berbentuk kata-kata maupun gambar, sehingga tidak berorientasi pada angka-angka kuantitatif. Penelitian ini diarahkan untuk menyajikan uraian yang sistematis dan faktual mengenai penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian, mengamati serta mencatat secara teliti setiap peristiwa yang berlangsung, melakukan analisis secara reflektif terhadap dokumen-dokumen yang diperoleh, dan menyusun laporan penelitian secara sistematis dan terperinci. Penelitian deskriptif ini bersifat studi kasus yaitu penelitian yang menelaah kondisi subjek secara spesifik, terkait dengan fase tertentu atau karakteristik khas dari personalitas subjek.² Maka subjek dari penelitian ini adalah santriwati yang terlibat langsung dalam proses penerapan metode muroja'ah. Dari subjek penelitian tersebut, peneliti mencari informasi mengenai penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 13-14.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan aspek krusial dalam penelitian, sehingga penting untuk menjelaskan secara jelas asal data yang digunakan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang memberikan informasi atau dapat disebut sebagai narasumber. Penggunaan data primer bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat serta mendalam terkait objek penelitian.³ Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari ustadzah dan tiga santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber untuk mengetahui pelaksanaan metode muroja'ah, proses penguatan hafalan Al-Qur'an, kendala yang dihadapi dalam penerapan muroja'ah, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara, seperti pihak lain atau dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan data primer, tetapi juga memanfaatkan data sekunder

³ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 30–34.

sebagai landasan teoretis dan pendukung analisis.⁴ Data sekunder tersebut diperoleh dari pihak yang terkait di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung, namun bukan sebagai subjek utama penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari lurah pondok pesantren yang mengetahui kegiatan hafalan dan pelaksanaan muroja'ah di lingkungan pesantren. Dengan begitu, data yang diperoleh tidak hanya dari satu sudut pandang, dan juga gambaran tentang penerapan metode muroja'ah menjadi lebih jelas dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data menjadi komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga perlu dijelaskan secara rinci mengenai asal-usul data yang dimanfaatkan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari dua kategori sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai sebuah dialog antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi-terstruktur, yang pelaksanaannya lebih lentur dibandingkan wawancara terstruktur yang bersifat formal. Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka dengan meminta narasumber menyampaikan pendapat serta gagasan-gagasannya. Selama wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara cermat dan mencatat secara

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 23–24.

teliti setiap informasi yang disampaikan oleh informan.⁵ Jadi wawancara ini dilakukan kepada sumber data primer dan sekunder, yaitu ustadzah, santriwati, dan lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3. Data-data dari wawancara mendalam tersebut yaitu data tentang penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati.

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku serta kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi nonpartisipan, karena penulis tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya melakukan pengamatan.⁶

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diamati disebut oleh Spradley sebagai situasi sosial, yang mencakup tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. *Place* (Tempat) lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3, yaitu tempat berlangsungnya seluruh kegiatan yang diamati.
- b. *Actor* (Pelaku) subjek penelitian meliputi para ustadzah dan santriwati yang terlibat langsung dalam kegiatan penerapan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 306.

⁶ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no. 1 (2022): 1–6.

c. *Activity* (Aktivitas) kegiatan yang diamati mencakup langkah-langkah penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an para santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.⁷ Hal ini menciptakan interaksi langsung antara ustadzah dan santriwati selama proses muroja'ah.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan lebih valid dan dapat dipercaya jika didukung oleh data mengenai riwayat kehidupan pribadi, termasuk pengalaman masa kecil, pendidikan, lingkungan kerja, kehidupan bermasyarakat, serta informasi dari autobiografi. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi dalam suatu penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti catatan, arsip, surat, buku, maupun foto.

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari pondok pesantren, meliputi sejarah berdirinya, identitas lembaga, status kepemilikan tanah dan bangunan, visi dan misi, tujuan, kondisi para pengurus dan santriwati, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Selain itu, dokumentasi juga berupa hasil wawancara dan foto-foto kegiatan penelitian, termasuk foto

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 301.

⁸ *Ibid.*, 315.

saat wawancara dengan ustadzah, santriwati, dan lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh beserta hasil analisisnya bersifat objektif, diperlukan uji keabsahan temuan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi sebagai cara untuk menjamin validitas serta keandalan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau narasumber yang terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hal tersebut berkaitan dengan informasi mengenai penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati diperoleh dari ustadzah, santriwati, serta lurah di pondok pesantren. Data tersebut kemudian dianalisis dan dicermati kesesuaiannya untuk memastikan konsistensi informasi, Dengan demikian, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dikonfirmasi melalui metode lain menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik

dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan ustadzah, santriwati, dan pihak terkait di pondok pesantren dengan data yang diperoleh melalui observasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara informasi yang disampaikan dalam wawancara dan kondisi nyata di lapangan.⁹

Adapun dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak menerapkan triangulasi waktu sebagai teknik uji keabsahan data. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan data secara berulang dalam periode yang lebih panjang. Oleh karena itu, peneliti ingin lebih memfokuskan pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dinilai sudah cukup memadai untuk mendukung kredibilitas data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Dalam suatu penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Data yang diperoleh diidentifikasi secara rinci dan dikembangkan menjadi tema-tema umum sehingga memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dapat dilakukan baik saat proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data tersebut terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data ini umumnya dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

⁹ Julhadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 75-76.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan, peringkasan, dan pemfokusan data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada proses ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati diseleksi dan disederhanakan. Informasi yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting dipertahankan agar analisis menjadi lebih fokus dan terarah.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Data yang telah diseleksi kemudian diorganisasikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun bagan yang berkaitan dengan penerapan metode muroja'ah serta dampaknya terhadap hafalan Al-Qur'an santriwati. Penyajian data ini dilakukan untuk menata informasi secara sistematis sehingga mempermudah proses analisis lanjutan.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi adalah tahap penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika terdapat data baru selama proses penelitian.¹⁰ Namun, apabila didukung oleh data yang valid dan konsisten, kesimpulan mengenai penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan

¹⁰ Julhadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 77-78.

hafalan Al-Qur'an santriwati dapat dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kesimpulan tersebut dapat dinyatakan sah apabila didukung oleh data yang kuat dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Roudlatul Qur'an Metro Lampung. Pesantren ini diasuh oleh dua tokoh pengasuh, yaitu Almaghfurlah Drs. KH. Ali Komarudin, MM., Al-Hafidz selaku pendiri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro (pusat), dan KH. Ahmad Sonhaji, S.Pd.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung (cabang). Keduanya berperan sebagai pengarah utama dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren, baik dalam perumusan visi dan misi, pengambilan kebijakan, maupun pembinaan santriwati dalam aspek keilmuan, keagamaan, dan pembentukan karakter Islami.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung mulai beroperasi pada tahun ajaran 2016/2017 sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis *Islamic Boarding School* (sekolah berasrama) khusus putri. Pesantren ini dikembangkan sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kualitas akademik santriwati. Sistem pendidikan yang diterapkan memadukan pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu kesatuan yang saling melengkapi.

Motivasi utama didirikannya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 3 Sekampung ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an) baik yang berkaitan langsung dengan tahfizd Al-Qur'an maupun keilmuan Al-Qur'an yang lain. Awal yang sangat mengagumkan adalah di tahun pertama pendiriannya pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 telah berhasil mewisuda empat orang Hafidzah pada acara wisuda kedua. Pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 saat ini memiliki 167 santriwati yang berasal dari berbagai wilayah di Lampung dan ada sebagian santri yang datang dari luar Lampung seperti Jakarta, Palembang, Riau, Jawa Timur dan berbagai penjuru lainnya.

Sebagai pesantren berbasis *Islamic Boarding School*, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum diniyah atau kepesantrenan. Penerapan kurikulum terpadu ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan kekuatan spiritual, khususnya dalam kemampuan membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pendidikan, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang SMP QU (Al-Qur'an) dan SMA QU (Al-Qur'an).

Selain itu, pondok pesantren ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan minat dan bakat santriwati. Kegiatan tersebut meliputi kajian kitab kuning, pelatihan

qira'ah dan seni baca Al-Qur'an, mujahadah, tahfidzul Al-Qur'an, seni hadrah, kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terpadu dan berkelanjutan. Melalui sistem pendidikan, fasilitas, dan kegiatan yang dimiliki, pesantren ini diharapkan mampu melahirkan santriwati yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

a. Visi

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang syariat dengan berbagai ilmu pengetahuan serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.

b. Misi

- 1) Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membina qori'/qoriah dan hafidz/hafidzah yang berkualitas serta memiliki wawasan Al-Qur'an yang luas.
- 3) Menanamkan akhlakul karimah kepada santri berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur adalah untuk membentuk santri yang

mampu menghafal, menjaga, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari. Dan menanamkan akhlak yang baik, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab kepada santri agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat di lingkungan masyarakat.

3. Kondisi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

- a. Identitas Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Tabel 4.1
Identitas Pesantren

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
Alamat	:	Jl. Metro - Sekampung (Jl. KH. Hasyim Hasbulloh), 56 Bulu payung, Sumbergede, Sekampung, Lampung Timur
Tahun Berdiri	:	2016
Nama Pendiri	:	Alm KH. Ali Qomarudin, MM, Al-Hafidz
Nama Pengasuh	:	KH. Ahmad Sonhaji, S.Pd.I
NSPP	:	510018720006

- b. Lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Secara geografis, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung berlokasi di Jl. Metro–Sekampung, Jl. KH. Hasyim Hasbulloh No. 56, Dusun Bulu Payung, Desa Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Lingkungan pesantren berada pada kawasan yang relatif tenang dan jauh dari aktivitas perkotaan, sehingga menciptakan suasana yang mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembinaan santriwati secara optimal.

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

- 1) Mushaf Al-Qur'an sebagai media utama dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 2) Mukena Santri khusus untuk para santriwati baru
- 3) Buku panduan pembelajaran Al-Qur'an
- 4) Papan tulis dan alat tulis pendukung pembelajaran
- 5) Buku absensi Santriwati
- 6) Buku hafalan Santriwati
- 7) Perlengkapan kebersihan sebagai sarana menjaga kebersihan lingkungan pesantren

Tabel 4.2
Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1
2	Gedung Asrama Putri	2
3	Puskestren	1
4	Dapur Pesantren	1
5	Kantor Pondok	1
6	Taman Samping Asrama	1
7	Taman Samping Masjid	1
8	Gedung Sekolah	2
9	Lapangan Olahraga	1
10	Ruang Administrasi	1
11	Toilet Asrama	8
12	Toilet Sekolah	4

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Berdasarkan data yang ada, sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah cukup mendukung proses pembelajaran dan kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santriwati. Adanya mushaf Al-Qur'an, buku

panduan, papan tulis, buku hafalan, serta perlengkapan lainnya menjadi penunjang dalam kelancaran kegiatan belajar dan muroja'ah. Tersedianya perlengkapan kebersihan juga menunjukkan perhatian pesantren terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari penunjang kegiatan pendidikan di pesantren.

d. Data Pengurus dan Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Sekampung Lampung Timur

1) Data Pengurus

Tabel 4.3
Data Pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Ky. Ahmad Sonhaji, S.Pd.I	Pengasuh
2	Ust. Alwi Dwi Saputra	Lurah 1
3	Ust. Abdul Rahman A.M	Sekretaris 1
4	Ust. M. Afkar Al-Fadhili	Unit Keamanan
5	Ust. Imam Nur Wahyudin Abti	Ta'mir Masjid
6	Ust. Riyan Ramadhan	Unit Logistik
7	Ustdz. Asyifa Faradita	Lurah 2
8	Ustdz. Andini Tamimatul H	Sekretaris 2, Unit Bahasa
9	Ustdz. Minhatul Aula	Bendahara 1
10	Ustdz. Nabila Yolanda	Bendahara 2
11	Ustdz. Maesarotur Robiah	Unit Pendidikan
12	Ustdz. Fathurrohmah Amri K	Unit Pendidikan
13	Ustdz. Annafida Ilmiah	Unit Pendidikan
14	Ustdz. Nadia Rahma Sutra	Unit Peribadatan
15	Ustdz. Ela Rahmawati	Unit Peribadatan
16	Ustdz. Asna Muna	Unit Peribadatan
17	Ustdz. Wahidatun Islamiah	Unit Kesehatan
18	Ustdz. Revy Enno Rahmani	Unit Kesehatan
19	Ustdz. Apriliani Isnaela	Unit Kebersihan
20	Ustdz. Chelsea Aulianisya	Unit Kebersihan
21	Ustdz. Naila Asfiana Hamida	Unit Kebersihan
22	Ustdz. Icha Alyana Tantri	Penanggung Jawab Kamar
23	Ustdz. Tanti Nuraini	Penanggung Jawab Kamar
24	Ustdz. Siti Mutmainnah	Penanggung jawab Kamar
25	Ustdz. Shafira Zahrani	Penanggung Jawab Kamar

26	Ustdz. Al Azizah Lilik A	Penanggung Jawab Kamar
27	Ustdz. Wahyu Nisvi A	Penanggung Jawab Kamar
28	Ustdz. Isma Sukani R	Penanggung Jawab Kamar
29	Ustdz. Kholifah Nurul S	Penanggung Jawab Kamar
30	Ustdz. Nia Uswatun Khasanah	Unit Media
31	Ustdz. Arina Kafilatus S	Unit Media
32	Ustdz. Risma Wandira	Unit Koperasi
33	Ustdz. Dinda Ariyanti	Unit Koperasi
34	Ustdz. Alma Fathi	Unit Logistik

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

2) Data santriwati

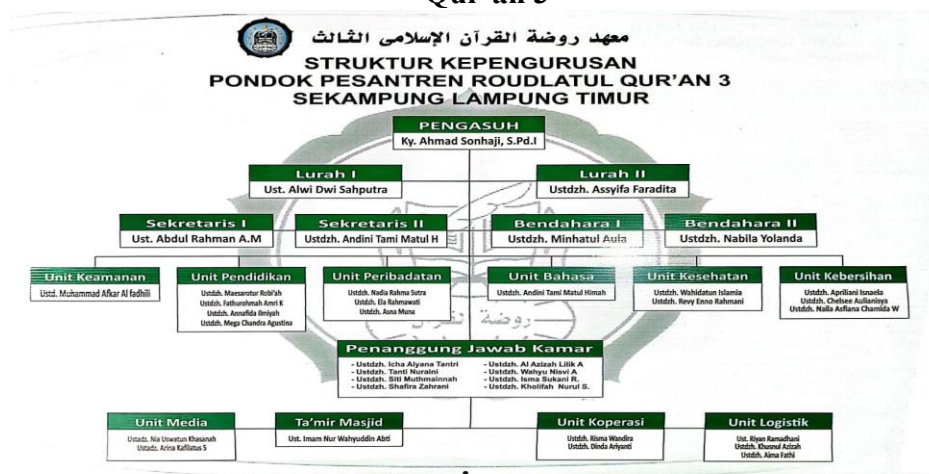
Tabel 4.4
Data Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Jenjang	jumlah
Kelas VII	25
Kelas VIII	23
Kelas IX	23
Kelas X	30
Kelas XI	28
Kelas XII	26
Santri Huffadz Murni (tidak sekolah)	12
Total	167 Santriwati

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

4. Stuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

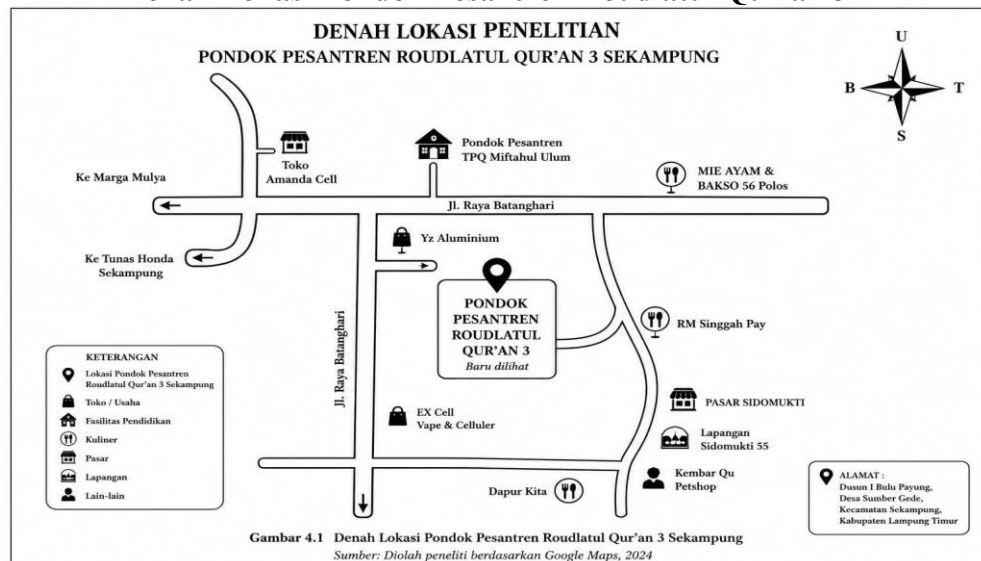
Gambar 4.1
Stuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

5. Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Gambar 4.2
Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3



B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada ustadzah, santriwati, dan lurah pondok pesantren pada Senin, 11 Mei 2026 serta observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 12 Mei 2026 mengenai “Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Bagi Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur”, peneliti memperoleh beberapa data yang menyebutkan bahwa penerapan muroja’ah dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya sebagai berikut:

1. Membagi Satu Juz Menjadi Empat Bagian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadzah, santriwati, dan lurah pondok

yaitu: “bagaimana penerapan muroja’ah kepada santriwati di pesantren ini?”

Adapun jawaban ustadzah adalah sebagai berikut:

“Untuk penerapannya itu yang pertama, 1 juz yang terdiri dari 20 halaman dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap 5 halaman atau seperempat juz dimuroja’ah terlebih dahulu secara bertahap sampai benar-benar lancar. Kalau sudah lancar, baru digabung menjadi muroja’ah 1 juz penuh. Setelah itu dilanjutkan lagi secara bertahap mulai dari 5 juz, 10 juz, 20 juz, sampai muroja’ah mutqin 30 juz”¹

Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan muroja’ah dilakukan secara bertahap yaitu muroja’ah satu juz dengan dibagi menjadi empat bagian. Hal ini dikuatkan lagi oleh jawaban dari santriwati yang bernama Fahza sebagai berikut:

“Kalau muroja’ah biasanya dari ustadzah itu nyuruh ngulang hafalan sedikit-sedikit dulu, misalnya per seperempat juz. Soalnya kalau langsung banyak kadang belum terlalu masuk.”

Selanjutnya santriwati dua (Rizka) menjelaskan bahwa: Pernyataan Fahza menunjukkan bahwa muroja’ah dilakukan secara bertahap dengan membagi satu juz ke dalam beberapa bagian yang lebih kecil. Temuan tersebut juga disampaikan oleh santriwati lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Rizka menjelaskan bahwa:

“Biasanya muroja’ahnya enggak langsung satu juz full gitu, tapi dibagi dulu per beberapa halaman, misal per seperempat yang isinya 5 halaman. Terus disetor ke ustadzah, baru nanti disambung lagi sama halaman setelah nya kalau udh lancar.”

¹ Hasil Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 pada Senin, 11 Mei 2026

Penjelasan Rizka memperlihatkan bahwa setiap bagian hafalan terlebih dahulu dikuasai sebelum dilanjutkan ke bagian berikutnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Haura sebagai berikut:

“Biasanya muroja’ah itu dibagi dulu jadi beberapa bagian, jadi enggak langsung banyak. Dalam 1 juz kan ada sekitar 20 halaman, nah biasanya diulang perseperempat juz dulu. Kalau bagian itu dirasa udah lancar baru lanjut ke bagian lain, terus nanti digabung jadi 1 juz penuh, baru lanjut muroja’ah 5 juz, 10 juz, dan seterusnya kalau udah lancar.”²

Beberapa keterangan dari para santriwati tersebut, pembagian satu juz menjadi beberapa bagian merupakan langkah yang diterapkan untuk memudahkan proses muroja'ah. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh lurah pondok yang menjelaskan bahwa:

“Di pondok ini muroja’ah dilakukan bertahap. Santriwati biasanya mengulang hafalan per bagian terlebih dahulu, misalnya setiap 5 halaman dari 1 juz yang berjumlah 20 halaman. Setelah bagian-bagian itu sudah lancar, baru disatukan menjadi muroja’ah 1 juz penuh.”³

Hasil wawancara dengan ketiga informan menunjukkan bahwa pembagian satu juz menjadi empat bagian telah diterapkan dalam kegiatan muroja’ah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an 3. Penerapan langkah tersebut memudahkan santriwati dalam mengulang hafalan secara bertahap sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan kuat.

Adapun Hasil observasi menunjukkan bahwa santriwati memang benar menyetorkan muroja’ah satu juz secara bertahap sesuai bagian yang telah ditentukan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati

² Hasil Wawancara Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 pada Senin, 11 Mei 2026

³ Hasil Wawancara Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 pada Senin, 11 Mei 2026

santriwati mengulang hafalan per lima halaman di hadapan ustadzah. Ustadzah menyimak bacaan santriwati serta memberikan koreksi ketika terdapat kesalahan makhraj, tajwid, maupun kelancaran hafalan.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembagian satu juz menjadi beberapa bagian benar-benar diterapkan dalam kegiatan muroja'ah sehingga memudahkan santriwati dalam menjaga kualitas hafalan.

2. Mengkhhususkan Satu Juz Terlebih Dahulu

Selain membagi satu juz menjadi beberapa bagian untuk memudahkan proses murojaah, terdapat tahapan lanjutan yang diterapkan dalam menguatkan hafalan santriwati. Tahapan tersebut dilakukan dengan memberikan perhatian lebih pada hafalan dalam satu juz tertentu sebelum melanjutkan pada juz berikutnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah berikut:

“Untuk tahap berikutnya, mengkhhususkan satu juz dulu, ini masih berkaitan dengan yang 5 bagian itu, jadi kalau 1 juz dirasa masih belum kuat, biasanya juz itu difokusin terus buat diulang beberapa hari, kurang lebih semingguan, sampai hafalannya lebih nempel baru boleh bisa pindah murojaah ke juz selanjutnya”⁵

Penjelasan ustadzah menunjukkan pentingnya memfokuskan muroja'ah pada satu juz terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Senada dengan hal tersebut, santriwati bernama Fahza menjelaskan bahwa:

⁴ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Selasa, 12 Mei 2026

⁵ Hasil Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Senin, 11 Mei 2026

“Biasanya ustazah nyuruh ngulang satu juz terus dulu beberapa hari. Jadi juz itu lebih sering dimurojaah sampai udah lancar dan enggak banyak salah”

Dapat dipahami bahwa fokus murojaah pada satu juz terlebih dahulu merupakan langkah yang diterapkan untuk memperkuat hafalan sebelum beralih ke juz berikutnya. Temuan ini tidak hanya disampaikan oleh ustadzah dan santriwati sebelumnya, tetapi juga diperkuat oleh pendapat santriwati lain. Sehubungan dengan hal tersebut, santriwati yang bernama Rizka menjelaskan bahwa:

“Semisal ada juz yang masih sering lupa, biasanya disuruh fokus di juz itu dulu. Jadi diulang terus beberapa hari sampai lebih hafal.”

Pernyataan Rizka menunjukkan bahwa pengulangan pada satu juz dilakukan secara berulang hingga hafalan menjadi lebih melekat dan tidak mudah terlupakan. Praktik tersebut juga dirasakan oleh santriwati lainnya dalam proses murojaah yang diterapkan di pondok pesantren. Selanjutnya, santriwati yang bernama Haura menyatakan bahwa:

“biasanya juga satu juz diulang terus dulu sampai bener-bener lancar, kalau sudah lancar baru pindah ke juz berikutnya.”⁶

Pernyataan para santriwati tersebut menunjukkan adanya kesamaan pemahaman mengenai pentingnya memfokuskan murojaah pada satu juz terlebih dahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa langkah tersebut telah menjadi bagian dari pembinaan hafalan yang diterapkan secara konsisten

⁶ Hasil Wawancara Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an pada Senin, 11 Mei 2026

di pondok pesantren. Temuan tersebut kemudian dikuatkan oleh pernyataan lurah pondok sebagai berikut:

“Tentunya harus fokus ke satu juz dahulu, karena agar hafalannya kuat dan ndak keteteran.”⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memuroja’ah hafalan dengan mengulang satu juz hingga lancar adalah cara yang tepat guna menguatkan hafalan agar tidak mudah dilupakan. Selain itu, pengulangan pada satu juz secara terus-menerus juga membantu menjaga kelancaran bacaan dan membuat hafalan menjadi lebih melekat sebelum melanjutkan pada tahap juz berikutnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat santriwati yang memfokuskan muroja’ah pada satu juz tertentu secara berulang sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati santriwati muroja’ah hafalan pada juz yang sama dan belum berpindah ke juz lain. Hal tersebut sesuai dengan arahan ustadzah yang mengutamakan penguatan hafalan pada satu juz terlebih dahulu hingga hafalan dirasa lancar dan kuat. ⁸Temuan ini menunjukkan bahwa pengkhususan satu juz dalam muroja’ah benar-benar diterapkan dalam proses pembinaan hafalan santriwati.

3. Melanjutkan Proses Hafalan Baru (Ziyadah)

Muroja’ah tidak menjadi satu-satunya kegiatan yang dilakukan santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur’an. Proses penambahan hafalan

⁷ Hasil Wawancara Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an pada Senin, 11 Mei 2026

⁸ Hasil Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 pada Selasa, 12 Mei 2026

baru (ziyadah) juga tetap berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Dengan demikian, penguatan hafalan dan penambahan hafalan baru dapat berlangsung secara bersamaan. Ustadzah menjelaskan bahwa:

“Menyetor hafalan baru atau ziyadah tetap disambi, ziyadah dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis ba'da sholat subuh, dan kalau muroja'ah dilakukan setiap Senin sampai Kamis ba'da magrib.”⁹

Keterangan ustadzah menunjukkan bahwa kegiatan muroja'ah tidak menghentikan proses ziyadah yang telah dijadwalkan. Santriwati Fahza juga turut menjelaskan praktik tersebut sebagai berikut:

“Biasanya juga ustadzah tetap nyuruh nambah hafalan baru walaupun lagi muroja'ah. Jadi hafalan lama tetep diulang, tapi disambi setoran baru juga.”

Penjelasan Fahza memperlihatkan bahwa santriwati tetap menyetorkan hafalan baru di tengah kegiatan pelaksanaan muroja'ah. Santriwati yang bernama Rizka mengungkapkan pengalaman yang serupa, yaitu sebagai berikut:

“Tetep ada ziyadah juga, biasanya ziyadah itu jadwalnya setelah sholat subuh sampai sekitar jam 6 an, lalu baru pada bersiap untuk berangkat sekolah”

Informasi yang disampaikan Rizka menunjukkan adanya pembagian waktu antara kegiatan muroja'ah dan ziyadah. Adapun santriwati yang bernama Haura memperkuat pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an pada Senin, 11 Mei 2026

“Nambah hafalan juga jadi ndak fokus ke muroja’ah karena udah ada jadwalnya masing-masing juga.”¹⁰

Keterangan para santriwati memperlihatkan bahwa ziyadah tetap berlangsung meskipun fokus utama diarahkan pada penguatan hafalan melalui muroja’ah. Penjelasan tersebut diperkuat oleh lurah pondok yang menyatakan bahwa:

“Ziyadah juga tetep disambi, jadi muroja’ah dan ziyadah sama-sama tetap berjalan. Jadi santriwati bukan hanya ngulang hafalan lama, tapi juga terus nambah hafalan baru.”¹¹

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan muroja’ah yang disertai dengan penambahan hafalan baru atau ziyadah membantu santriwati dalam menjaga keseimbangan antara mengulang hafalan lama dan menambah hafalan baru. Dengan adanya ziyadah, santriwati menjadi lebih semangat dalam menghafal karena hafalan yang dimiliki tidak hanya tetap terjaga, tetapi juga terus bertambah secara bertahap. Selain itu, cara tersebut juga membantu mengurangi rasa jenuh saat melakukan muroja’ah secara terus-menerus.

Dalam kegiatan observasi juga memperlihatkan bahwa proses penambahan hafalan baru (ziyadah) tetap dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan muroja’ah. Pada waktu yang telah dijadwalkan, santriwati menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah sesuai target yang ditentukan. Dengan demikian, kegiatan muroja’ah tidak menghentikan proses

¹⁰ Hasil Wawancara Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an pada Senin, 11 Mei 2026

¹¹ Hasil Wawancara Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an pada Senin, 11 Mei 2026

penambahan hafalan baru, melainkan berjalan secara beriringan.¹² Temuan tersebut memperkuat hasil wawancara yang menyatakan bahwa muroja'ah dan ziyadah sama-sama diterapkan dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 3.

Berdasarkan pernyataan dari ke tiga sumber yaitu ustadzah, santriwati, dan lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 serta observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode muroja'ah di pesantren tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 sesuai dengan teori muroja'ah yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Muroja'ah diterapkan sebagai cara untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati supaya tetap lancar dan terjaga di dalam ingatan.

Data penelitian tidak hanya diperoleh melalui wawancara dan observasi, tetapi juga didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan muroja'ah sebagai bagian dari program tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren. Dokumen-dokumen yang berhasil dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

¹² Hasil Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Selasa, 12 Mei 2026

Tabel 4.5
Data Ujian Tahfidz Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Nama	Pencapaian Juz	Keterangan
1	Arina Manasikana	3 Juz	Mumtaz
2	Fahza Khorun Nikma	3 Juz	Jayyid
3	Dinda Fahri Salsabil	3 juz	Jayyid
4	Adzkia Sabrina	3 juz	Mumtaz
5	Afifatul Husna	3 juz	Mumtaz
6	Cahaya Cinta Shafati	3 Juz	Maqbul/Cukup
7	Naufa Tsabita	3 juz	Mumtaz
8	Fitri Angelita Putri	5 juz	Mumtaz
9	Arifa Azizah	5 juz	Maqbul/Cukup
10	Bilqiz Lady Zahra	5 juz	Maqbul/Cukup
11	Syifa Alifia	5 juz	Jayyid
12	Damitsa Qutrunnada	5 juz	Maqbul/Cukup
13	Rizka Anggi Afifah	5 juz	Mumtaz
14	Siti Fatimatuz Zahro	5 juz	Mumtaz
15	Haura Larisa	10 juz	Mumtaz
16	Aluna Sakira Dharma	10 juz	Jayyid
17	Putri Mellysa	10 juz	Jayyid
18	Syifa Husnia Rachma	10 juz	Mumtaz
19	Dayana Mahmudah	10 juz	Mumtaz
20	Eshalia Tsurayya	15 juz	Mumtaz

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Berdasarkan tabel data tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian ujian tahfidz santriwati berbeda-beda, mulai dari tiga juz, lima juz, sepuluh juz, hingga lima belas juz. Hasil ujian menunjukkan bahwa terdapat sebelas santriwati yang memperoleh predikat mumtaz

atau sempurna, lima santriwati yang memperoleh predikat jayyid atau baik, dan empat santriwati yang memperoleh predikat maqbul atau cukup.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya metode muroja'ah sudah membantu dan berjalan baik dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa muroja'ah yang dilakukan secara rutin sangat membantu terhadap kekuatan hafalan santriwati, karena hafalan yang sering diulang akan lebih terjaga kelancarannya ketika ujian tahfidz berlangsung.

Gambar 4.3
Buku Muroja'ah Hafalan Qur'an

CATATAN MUROJA'AH HAFALAN QUR'AN

Nama : Rizka Nama Ustadz/h : Bunda Fira

Kelas : Bulan/ Tahun :

NO	HARI/TANGGAL	HAFALAN		KETERANGAN	PARAF USTADZ/H
		JUZ	SURAT		
1	01-12-2025	0	النساء 114-147	wirid 4/4	efur
2	03-12-2025	3	البقرة 253-259	L	efur
3	07-12-2025	3	البقرة 260-269	L	efur
4	08-12-2025	3	البقرة 270-274	L	efur
5	08-12-2025	3	البقرة 275-284	L	efur
6	12-01-2026	4	العنكبوت 92-108	L	efur
7	13-01-2026	4	العنكبوت 109-115	L	efur
8	14-01-2026	4	العنكبوت 116-121	L	efur
9	14-01-2026	4	العنكبوت 122-132	L	efur
10	18-01-2026	4	العنكبوت 133-140	L	efur
11	19-01-2026	0	النساء 24-51	wirid 4/1	efur
12	20-01-2026	4	العنكبوت 141-148	L	efur
13	25-01-2026	4	العنكبوت 149-153	L	efur
14	27-01-2026	0	النساء 52-86	wirid 4/2	efur
15	28-01-2026	4	العنكبوت 154-157	L	efur
16	03-02-2026	4	العنكبوت 158-165	L	efur
17	04-02-2026	4	العنكبوت 166-173	L	efur
18	08-02-2026	0	النساء 87-133	wirid 4/3	efur
19	09-02-2026	4	العنكبوت 174-180	L	efur
20	10-02-2026	4	العنكبوت 181-186	L	efur

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Gambar 4.4 Raport Hafalan Qur'an



معهد روضة القرآن الإسلامي الثالث
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN TIGA
 (ISLAMIC BOARDING SCHOOL)
 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
 KEP. MEN. HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0018453 AH.01.12 TAHUN 2019
Alamat: Jl. Wai Muepin No. 100, Sekampung, Lampung, 34111

PEROLEHAN HAFALAN BIL-HIFDZI & HASIL UJIAN TAHFIDZ
 Semester Ganjil 2025/2026

Nama Santri : FAHZA KHORUN NIKMAH

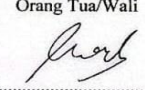
Perolehan hafalan santri : Juz 5

Jumlah Juz yang telah diuji : Juz 3

Nilai Hasil Ujian Tahfidz

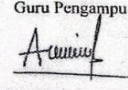
NO	DATA IDENTIFIKASI	NILAI	KETERANGAN
1.	Makhroj	86	Ananda Fahza Khorun Nikmah Sangat Baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, Baik dalam memahami hukum-hukum bacaan Al Qur'an dan Sangat Baik dalam kelancaran membaca Al Qur'an.
2.	Tajwid	77	
3.	Kelancaran	83	
Rata-rata		82	Peringkat : 4 / 51

Orang Tua/Wali


 (.....)

Sekampung, 15 Desember 2025

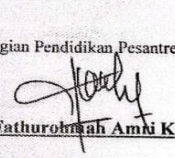
Guru Pengampu


 (.....)

Mengetahui,


 Pengasuh PP. Roudlatul Qur'an 3
Ky. Ahmad Bonhaji, S.Pd.I

Bagian Pendidikan Pesantren


Fathurohmah Amri K

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

C. Pembahasan

Penerapan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur sudah diterapkan sejak awal berdirinya pondok. Metode ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk membantu santri dalam menjaga serta menguatkan hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan. Melalui muroja'ah, santri dibiasakan untuk terus mengulang hafalan agar tidak mudah lupa dan hafalan yang dimiliki semakin kuat dan lancar. Selain itu,

metode muroja'ah juga membantu santri dalam memperbaiki bacaan, baik dari segi makhraj, panjang pendek bacaan, maupun kelancaran ayat yang dihafalkan.

Tujuan diterapkannya metode muroja'ah bagi santri penghafal Al-Qur'an adalah untuk menguatkan hafalan yang telah dicapai sehingga tetap terjaga dan tidak mudah hilang seiring berjalannya waktu. Tidak hanya itu, muroja'ah juga melatih kedisiplinan, konsistensi, dan membiasakan santri untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rutin melakukan muroja'ah, santri menjadi lebih siap ketika menyetorkan hafalan maupun saat menggunakan hafalannya dalam ibadah.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang ada, ternyata data tersebut selaras dengan teori yang peneliti cantumkan di bab sebelumnya. Dengan demikian peneliti akan membahas secara utuh terkait penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.

Adapun teori dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat tiga penerapan metode muroja'ah, dalam hal ini peneliti akan memaparkannya dengan data yang peneliti temukan, di antaranya sebagai berikut:

1. Membagi Satu Juz Menjadi 4 bagian

Penghafal membagi satu juz menjadi empat bagian, sehingga memungkinkan untuk melancarkan dan menguatkan satu juz tersebut. Pola ini diterapkan dengan mengulang satu bagian dari empat bagian tersebut setiap hari secara konsisten. Agar proses murojaah (pengulangan)

satu juz tidak terasa berat, seorang penghafal dapat membagi satu juz tersebut menjadi empat bagian kecil. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan proses melancarkan dan menguatkan kualitas hafalan secara bertahap. Penerapan metode ini berfokus pada aspek konsistensi, di mana penghafal hanya perlu mengulang satu bagian saja setiap harinya.¹³ Penerapan muroja'ah dengan membagi satu juz menjadi empat bagian menunjukkan adanya upaya untuk mempermudah proses pengulangan hafalan. Pembagian tersebut membuat santriwati tidak perlu mengulang satu juz secara keseluruhan dalam satu waktu sehingga proses muroja'ah menjadi lebih terarah dan tidak terasa berat. Dengan fokus pada bagian-bagian yang lebih kecil, santriwati dapat lebih memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, serta tajwid bacaan. Pengulangan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan tersebut membantu hafalan tersimpan lebih kuat dalam ingatan sehingga lebih mudah dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

2. Mengkhususkan Satu Juz Terlebih Dahulu

Muroja'ah dengan mengkhususkan satu juz terlebih dahulu adalah dengan mengulang satu juz tersebut selama beberapa waktu sampai hafalan pada juz tersebut benar-benar lancar dan kuat. Cara ini dilakukan agar proses muroja'ah lebih terarah, sehingga hafalan yang diulang dapat lebih mudah dijaga, dipahami, dan tidak mudah lupa. Setelah juz tersebut dianggap lancar, maka muroja'ah dapat dilanjutkan pada juz lainnya

¹³ Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), 141-143.

secara bertahap.¹⁴ Cara ini menunjukkan bahwa proses penguatan hafalan lebih diutamakan daripada banyaknya hafalan yang diulang. Pengulangan secara terus-menerus pada satu juz memungkinkan hafalan menjadi lebih melekat karena ayat-ayat yang sama dibaca dan diingat secara berulang.

Kondisi tersebut membantu santriwati menjaga kelancaran hafalan serta mengurangi kemungkinan terjadinya lupa. Semakin sering suatu hafalan diulang, maka semakin kuat pula hafalan tersebut tersimpan dalam ingatan. Proses pengulangan tersebut didukung dengan adanya jadwal muroja'ah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis setelah sholat maghrib hingga menjelang waktu sholat isya'. Adanya waktu khusus untuk muroja'ah membantu santriwati membiasakan diri mengulang hafalan secara konsisten sehingga hafalan yang dimiliki dapat terjaga dan semakin kuat.

3. Melanjutkan Proses Penambahan Hafalan Baru (Ziyadah)

Selain melakukan muroja'ah hafalan lama, penghafal juga tentunya tetap melangsungkan proses penambahan hafalan baru. Hal ini penting agar hafalan terus bertambah tanpa mengabaikan penguatan hafalan yang telah dimiliki. Dan hal ini juga tentu dapat menyeimbangkan proses keduanya. Penambahan hafalan baru juga dapat membantu menjaga semangat dalam menghafal sehingga proses muroja'ah tidak terasa monoton dan hafalan yang dimiliki dapat berkembang secara bertahap.¹⁵

¹⁴ Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), 141-143.

¹⁵ *Ibid*, 141-143.

Penerapan ziyadah yang dilakukan bersamaan dengan muroja'ah menunjukkan adanya keseimbangan antara menjaga hafalan lama dan menambah hafalan baru. Apabila santriwati hanya berfokus pada muroja'ah, perkembangan jumlah hafalan dapat terhambat. Sebaliknya, apabila hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, hafalan lama berpotensi mengalami penurunan kualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan muroja'ah dan ziyadah secara bersamaan menjadi langkah yang penting untuk menjaga kualitas sekaligus kuantitas hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan ziyadah yang dijadwalkan setiap hari Senin sampai Kamis setelah sholat subuh menunjukkan adanya pengaturan program tahfidz yang terstruktur. Pengaturan tersebut memungkinkan santriwati tetap menambah hafalan baru tanpa mengurangi intensitas muroja'ah yang dilakukan untuk menjaga hafalan lama.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah tidak hanya dilakukan melalui pengulangan hafalan, tetapi juga disertai dengan bimbingan dan evaluasi dari ustadzah. Selama kegiatan berlangsung, ustadzah memberikan arahan, menyimak hafalan santriwati, serta membetulkan kesalahan bacaan yang ditemukan. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa proses penguatan hafalan tidak hanya bergantung pada frekuensi pengulangan, tetapi juga pada ketepatan bacaan yang dihasilkan. Penguatan hafalan juga didukung oleh kegiatan deresan wajib yang dilaksanakan setelah sholat isya' berjamaah. Dalam kegiatan tersebut, santriwati mengulang hafalan baik secara mandiri maupun

melalui sima'an bersama teman. Kegiatan sima'an memberikan kesempatan kepada santriwati untuk saling menyimak dan mengoreksi hafalan, sedangkan muroja'ah hafalan mandiri membantu meningkatkan kelancaran serta kepercayaan diri dalam mengingat hafalan. Muroja'ah yang dilakukan mandiri membantu santriwati melatih daya ingat dan kemandirian dalam menjaga hafalan. Sementara itu, kegiatan sima'an memungkinkan adanya koreksi dari teman ketika terjadi kesalahan bacaan maupun hafalan yang tidak disadari. Adapun muroja'ah yang dilakukan di bawah bimbingan ustadzah memberikan penguatan yang lebih menyeluruh karena santriwati memperoleh koreksi terkait kelancaran hafalan, makhraj, tajwid, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, ketiga bentuk muroja'ah tersebut saling melengkapi dalam membantu santriwati menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan secara rutin serta didukung dengan adanya bimbingan ustadzah menunjukkan bahwa penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an sudah diterapkan dengan baik. Melalui pembagian juz menjadi empat bagian, pengkhususan muroja'ah pada satu juz, serta pelaksanaan ziyadah secara bersamaan, santriwati memiliki kesempatan menjaga hafalan lama sekaligus menambah hafalan baru. Dengan demikian, penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur sudah berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur dilaksanakan melalui tiga bentuk penerapan, yaitu membagi satu juz menjadi empat bagian, mengkhususkan muroja'ah pada satu juz terlebih dahulu, serta tetap melanjutkan penambahan hafalan baru (ziyadah). Penerapan tersebut memudahkan santriwati dalam mengulang hafalan secara bertahap, menjaga kelancaran hafalan, serta membantu mengurangi terjadinya lupa pada hafalan yang telah diperoleh.

Penerapan metode muroja'ah juga didukung oleh kegiatan setoran hafalan kepada ustadzah, muroja'ah mandiri, dan sima'an bersama teman yang disertai dengan bimbingan serta koreksi bacaan. Melalui pelaksanaan tersebut, santriwati dapat menjaga hafalan yang telah dimiliki, memperbaiki ketepatan bacaan, dan meningkatkan kelancaran hafalan. Dengan demikian, penerapan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tahfidz

Diharapkan guru tahfidz tetap memberikan pendampingan dan arahan dalam pelaksanaan muroja'ah santriwati, terutama bagi santriwati yang masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok. Selain itu, guru tahfidz diharapkan dapat terus memberikan motivasi kepada santriwati agar lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan muroja'ah. Pendampingan yang diberikan dapat membantu santriwati mempertahankan kebiasaan muroja'ah serta mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap hafalan yang telah diperoleh.

2. Bagi Santriwati

Diharapkan santriwati dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu serta membiasakan diri untuk melakukan muroja'ah secara rutin, baik dengan ustadzah, secara mandiri maupun bersama teman. Santriwati juga perlu memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk mengulang hafalan sehingga hafalan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan. Dengan adanya ketekunan dalam muroja'ah, hafalan yang dimiliki dapat lebih terjaga, lancar, dan terpatir dalam ingatan sehingga proses penguatan hafalan Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Rumuzut Tikrar: Kunci Nikmatnya Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra, 2016. .
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2019.
- Afidah, Inarotul Siti, Anggraini F. S., "Implementasi Metode Muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto", *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7. 1 (2022).
- Albab, Fikri Ulul, et al. "Pelatihan Tahsin Dan Makhoriul Huruf Surah Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner* 3.1 (2026): 235-238.
- Al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Amalia, Nur Aisyah. *Menghafal dan Muroja'ah Al-Qur'an Itu Seru* (Jakarta: Bacabuku, 2021)
- Al-Hafidz, Akhsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arif, Armei. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arini, Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian keislaman* 17, no. 02 (2021).
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2010.
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Chalil, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Chirzin, H. Muhammad. *Kearifan al-Qur'an*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

- Dari, Retno Wulan. "Implementasi Metode Murojaah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia." Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Delisa, Eli Ernawati, dan Arnadi. "Judul Artikel." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 4 (2025).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2019.
- Ilyas, M. "Metode Murojaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Islam* 5, no. 1 (2020).
- Insanni, Nurul. "Penerapan Metode Muroja'ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023).
- Izmail, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak*. Diss. Institut Agama Islam Pematang (Insip) Jawa Tengah, 2024
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Tafakur, 2011.
- Julhadi, et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Karolina, Asri, dan Alven Putra. "Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup." Diss., Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Lanshari, M. Zainuddin, et al. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 3 (2022).
- Mahbud Junaidi Al-Hafidz. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa, 2006.
- Maarif, dan Zamroni. "Implementasi Talqin, Tafahhum, TIKRAR, dan Muraja'ah (3T+1M)." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* (2021).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (2012).

- Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Progresif, 1997.
- Nugroho, Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Nugrahani, Farida, dan Muhammad Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, dan Mursal. "Muroja'ah sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 14, no. 2 (2020).
- Hidayah, Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2016).
- Oktaviani, Karlina. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rute dan Halte Bus Rapid Transit Kota Bandar Lampung Berbasis Android." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2, no. 2 (2021).
- Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no. 1 (2022).
- Ramadhan, Muhammad Wildan Syahrur. "Implementasi Metode Jama' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Yayasan Darun Najaa Desa Sidomulyo Kota Batu." Diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Rahayu, Syafira Putri. "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Hafalan Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo." Disertasi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Rahmawati, Yunus M. "Model's of Memory." *Jurnal Al-Fikrah* 9, no. 2 (2020).
- Rohmah, Siti, Fauzul Iman, dan Eneng Muslihah. "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022).
- Rosidi, Ahmad. "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 10.1 (2016)

- Rosmiarni. "Implikasi Metode Wahdah terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dayah Modern Darul Ulum." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023).
- Royani, Ahmad, dan Wahyuningtias, Riska. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an* (Jember: UIN KHAS Press, 2024)
- Salamah, Zubaidillah M. H, Alfianor. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Madinatul Qur'an Banjarmasin", *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 2, no 01, (2024).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Sari, Ifit Novita, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistic, 2019.
- Suryani, Lely. "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran." *Khidmat* 2, no. 1 (2024).
- Tsani, Luthfi Badrus. "Efesiensi Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta." *Mamba'ul 'Ulum* (2022).
- Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016.
- Wada, Fauziah Hamid, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. ttp.: PT Sanpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Zahraini, dan Ibnu Hizam. "Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl4 Mataram." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024).
- Zamani, Zaki, dan Muhammad Syukfron Maksum. *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang: Belajar dari Maestro Al Qur'an Nusantara*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Tinta Medina, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

OUTLINE	
PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Pertanyaan Penelitian	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Penelitian Relevan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Metode Muroja'ah	
1. Pengertian Penerapan	
2. Pengertian Metode	
3. Metode Muroja'ah	
B. Konsep Hafalan Al-Qur'an	

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an
2. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an
- C. Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 4. Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 5. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

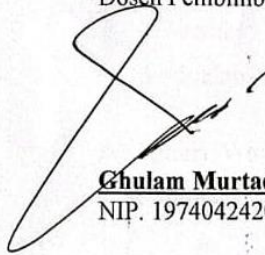
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd. I
NIP. 197404242023211003

Metro, 16 Maret 2026

Penulis



Rifa' Atul Khoiriyah
NPM. 2201011071

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)

Alat Pengumpul Data (APD)

PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi.

B. Materi Wawancara Dengan Ustadzah Pembimbing Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Identitas informan :

Hari/Tanggal :

1. Apa alasan ustadzah menerapkan metode muroja'ah sebagai metode menguatkan hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ustadzah lakukan dalam menerapkan metode muroja'ah kepada santriwati?
3. Dari berbagai macam muroja'ah, muroja'ah apa saja yang ustadzah terapkan kepada santriwati?
4. Apa kendala yang dihadapi santriwati ketika melakukan muroja'ah?
5. Menurut ustadzah, apakah metode muroja'ah dapat membantu menguatkan hafalan Al-Qur'an Santriwati?
6. Bagaimana cara ustadzah menilai perkembangan hafalan Al-Qur'an santriwati setelah melakukan muroja'ah?

C. Materi Wawancara Dengan Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Identitas informan :

Hari/Tanggal :

1. Apa saja langkah-langkah yang biasanya ustadzah pembimbing lakukan ketika menerapkan metode muroja'ah kepada anda?
2. Dari berbagai macam muroja'ah, muroja'ah apa saja yang ustadzah terapkan kepada anda?
3. Apa kendala yang biasanya anda hadapi ketika melakukan muroja'ah?
4. Menurut anda, apakah muroja'ah membantu dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an anda?
5. Bagaimana perasaan anda ketika hafalan yang dimuroja'ah dapat terjaga dengan baik?
6. Bagaimana perubahan hafalan anda setelah rutin melakukan muroja'ah?

D. Materi Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Identitas informan:

Hari/Tanggal :

1. Apa alasan pondok pesantren menerapkan metode muroja'ah sebagai metode menguatkan hafalan Al-Qur'an?
2. Menurut ibu, bagaimana penerapan metode muroja'ah di pondok pesantren ini?
3. Menurut ibu, apakah penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an sudah berjalan efektif di pondok pesantren ini?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat.
2. Peneliti mencatat perilaku santriwati dan ustadzah pembimbing selama proses pembelajaran.
3. Waktu observasi menyesuaikan jadwal kegiatan muroja'ah.
4. Dokumentasi dapat berupa foto dan catatan lapangan.

B. Objek Observasi

Penerapan metode muroja'ah pada hafalan Al-Qur'an santriwati

C. Lembar Observasi Aktivitas Ustadzah Dan Santriwati

No	Aktivitas	Jawaban	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1.	Ustadzah memberikan arahan sebelum pelaksanaan muroja'ah berlangsung		
2.	Ustadzah membimbing santriwati dalam memperbaiki kesalahan muroja'ah hafalan Al-Qur'an		
3.	Ustadzah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan muroja'ah santriwati		
4.	Santriwati mengikuti kegiatan muroja'ah sesuai arahan ustadzah		
5.	Santriwati berpartisipasi dalam kegiatan muroja'ah (mandiri maupun bersama)		

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Waktu dokumentasi fleksibel mengikuti aktivitas pondok pesantren.
3. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip dan data lembaga.

B. Bentuk Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh guna memperoleh data sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
2. Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren
3. Data pengurus dan santriwati.
4. Kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an
5. Jadwal kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.
6. Buku absensi hafalan dan buku hafalan santriwati

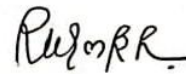
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd. I
NIP. 197404242023211003

Metro, 20 April 2026

Penulis



Rifa' Atul Khoiriyah
NPM. 2201011071

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1663/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RIFA'ATUL KHOIRIYAH
NPM : 2201011071
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Mei 2026
Ketua Jurusan,



Daur Masitoh

NIP.199306182020122019

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201011071>. Token = 2201011071

Lampiran 4. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1728/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIFA'ATUL KHOIRIYAH
NPM : 2201011071
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE MUROJAAH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL QURAN BAGI SANTRIWIATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Segetahui,
Pejabat Setempat

Lampiran 5. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2390/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Pimpinan Pondok Pesantren PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Pimpinan Pondok Pesantren PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: RIFA'ATUL KHOIRIYAH
NPM	: 2201011071
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENDEKATAN INOVATIF DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QURAN BAGI SANTRIWIATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Pimpinan Pondok Pesantren PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 6. Surat Balasan Prasurvey



معهد روضة القرآن الإسلامي الثالث
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN TIGA
 (ISLAMIC BOARDING SCHOOL)
 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
 KEP. MEN. HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0014614.AH.01.04.TAHUN 2019
Alamat : Jl. KH. Hasyim Hasbullah, 58 Batu payung, Sumbergede, Sekampung, Lam-Tim, Cp 98127336702

Nomor : 053.SB/U-I/PPRQ3/II/2026 Lampiran : - Prihal : Balasan Izin Prasurvey	Kepada Yth. KETUA JURUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG di – Tempat
---	--

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Nomor : 2390/In.28/J/TL.01/07/2025, hal : Izin Prasurvey tertanggal 02 Juli 2025, atas nama mahasiswa di bawah ini :

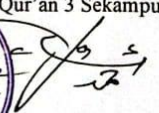
Nama : RIFA' ATUL KHOIRIYAH
 NPM : 2201011071
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung tidak berkeberatan dengan permohonan tersebut dan kami mempersilahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami sebagai syarat penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sekampung, 16 Februari 2026
 Pengasuh Pon Pes
 Roudlatul Qur'an 3 Sekampung



Akhmad Sonhaji, S.Pd.I

Lampiran 7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1729/In.28/D.I/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QURAN 3
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1728/In.28/D.I/TL.01/05/2026, tanggal 07 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : RIFA'ATUL KHOIRIYAH
NPM : 2201011071
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE MUROJAAH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL QURAN BAGI SANTRIWIATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Balasan Research



معهد روضة القرآن الإسلامي الثالث
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN TIGA
 (ISLAMIC BOARDING SCHOOL)
 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
 KEP. MEN. HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0014614.AH.01.04.TAHUN 2019
Alamat : Jl. KH. Hasyim Hasbullah, 56 Bulo payung, Sumbergata, Sekampung, Lem-Tim, Cp.081279391702

Nomor : 053.SB/U-I/PPRQ3/II/2026 Lampiran : - Perihal : Balasan Izin Research	Kepada Yth. WAKIL DEKAN AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG di -
--	--

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Nomor : B-1729/In.28/D.1/TL.00/05/2026 hal : Izin Research tertanggal 07 Mei 2026, atas nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah
 NPM : 2201011071
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung tidak berkeberatan dengan permohonan tersebut dan kami mempersilahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sekampung, 12 Mei 2026
 Pengasuh Pon Pes
 Roudlatul Qur'an 3 Sekampung



M. Anwarul Uddin Sonhaji, S.Pd.I

Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47298;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-286/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIFA' ATUL KHOIRIYAH
NPM : 2201011071
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011071.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 April 2026
Kepala Perpustakaan,



Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

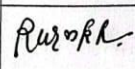
Lampiran 10. Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester : 7

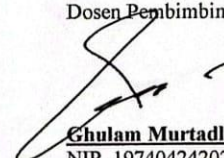
No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Dum'at, 21 Maret 2025	Membicarakan tentang judul proposal skripsi yang baik & benar.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Studi PAI



Dewa Murtadlo, M.Pd
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

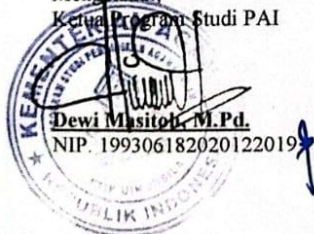
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin, 25 Agustus 2025	Membicarakan tentang Latar Belakang di Bab 1, penelitian relevan yang ber NOVELTI, dan Teori ² di BAB II. Teori lebih dari 1 untuk setiap variabelnya. Pertanyaan penelitian 1 saja dan disertakan tujuannya. Untuk wawancara pra-survei taruh di Bab 1 Latar Belakang dan disertakan footnotenya.	Rufoprh.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

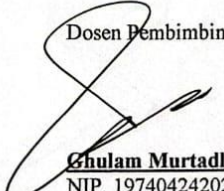
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Selasa, 16 Desember 2025	Bimbingan Proposal BAB I Pencocokan judul dan mencari topik permasalahan dari pra survei penelitian yang dilakukan.	Ruf.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah
 NPM : 2201011071

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Senin 22/12/2020	Bimbingan BAB II. - Tulisan Arab di standard kesuai pedoman. - urut ade kata atig yg belum etale wing - teknik pagamin karaba juta diper pariter - Daftar pus kila di Sisa Alpha beta	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetroiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah

Prodi : PAI

NPM : 2201011071

Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selesai, 30/12/2020	- tentang penulisan di paragraf, paragraf, himbauan, huruf kapital pada Footnote dan Daftar Pustaka. - tulisan Ayat huruf diperbesar. - teori polsok secara perlu diperjelaskan	Ruh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Mengarahkan
Ketua Program Studi P
Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618202012

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Senin, 12/1/2026	- Data Sekunder perbaikan - Gambar - Peta berhuruf pada - ketipai. dan gambar - komponen dan - Perbaikan dengan Peta - Triangulasi. dan - di sebofkan nama - yang akan diteliti - dari penelitian ini.	<i>Rafa</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

[Signature]
Dewi Masrohi, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

[Signature]
Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Selasa, 2 / 2 / 2020	Ace proposal. akur ke masjid Seminar. not: bglkpr Capir-2	Ruf.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182030122019

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

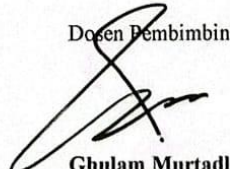
Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 13/3/2020	Pembahasan Out Line: - Halaman Depan & Belakang - Sesuai pedoman (ex: halaman sampul all) - Pembahasan dari bab - sampai bab terakhir - Gambaran umum latar belakang & latar belakang: - keadaan sangras (sangat prasarana) - Penekanan (arah mata angin) - Struktur organisasi	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 1993061820201220197

Dosen Pembimbing,


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 14/3/2020	Ace out line Sedangkan lagi pada bulan BAK I - IV	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Hastuti, M.Pd.

NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/3/2020	Pendahuluan BAB I - III. - tambahkan data eks - ada di lokasi penelitian - muraikan skakment - kecenderungan yang relevan - dengan penelitian ini. - Perbaiki koreksi pokok sama - tidak yang di kiki. - tambahkan dengan koreksi - kesimpulan dan penelitian. - kiki penulisan atau - baiki.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kab 14/2020	penyusunan BAB I - III. - kerangka pemikiran awal dan yang belum ada. itu ada di bagian. - bab ini: Daftar pustaka	
	Kamis 9/4/2020	Ace BAB I - III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 13/4/2021	Pembahasan App. - Perbaiki pertanyaan penelitian / wawancara dengan Ukhazza. Gunakan WA Overton. - tambahkan pertanyaan terkait akan penggunaan metode kualitatif. - Buatlah item pertanyaan sesuai teori yang sudah. - pada dokumentasi, lakukan dengan petunjuk pedoman.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 1993061120201220193

Dosen Pembimbing,

Chulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

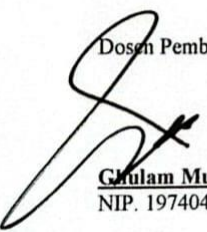
Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 29/4/2023	Kc App. Silahkan daftar Riset.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618200122019

Dosen Pembimbing,


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouni.ac.id E-mail: uin@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah

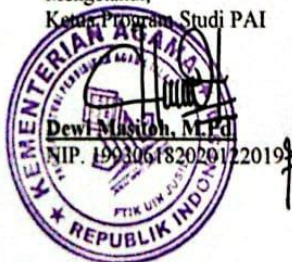
Prodi : PAI

NPM : 2201011071

Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14.	Senin 12/5/2022	Perbaikan BAB 4-5 - Paragraf tabel struktur organisasi selanglari dengan nama lokal yang jelas. - Semua tabel selanglari dengan awal yang jelas. Sama awal. - Pada garis + guru di masukkan → diraraskan. - Hasil wawancara di susun dan dirapikan - Pembahasan melibat kan kami selanglari analisis	Ruf

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

(Signature)

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah

Prodi : PAI

NPM : 2201011071

Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15.	15/1/2023	penyusunan Bab 4-5 - hal. 56 data tabel di bagian bawah = bagian: (tabel - kolom). - jumlah tahun dari dan tabel di bagian bawah - Gambar Struktur Organisasi di bagian bawah. - Penulisan hasil wawancara di bagian bawah terkait. - Gambar tabel di bagian bawah di bagian bawah.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouni.ac.id E-mail: uin@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
16.	Kabu 20/5/2025	- Kesimpulan harus relevan dengan perkembangan penelitian - Paragraf kesimpulan dibagi dua paragraf. - Saran dibuat 2 baris. (bagus no.17) dan saran harus di gariskan dari hasil temuan penelitian	Ruf

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing,

[Signature]
Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rifa' Atul Khoiriyah Prodi : PAI
 NPM : 2201011071 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
17.	Jumat 22/5/2024	Acc Skripsi Bikin kan daftar usul Skripsi- Kot: Gak kapi semua bagian, perbaiki hian.	Ruf

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing,

(Signature)

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003

Lampiran 11. Hasil Turnitin

SKRIPSI PENERAPAN METODE
MUROJA'AH DALAM
MENGUATKAN HAFALAN AL-
QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

by Turnitin ID

Submission date: 24-May-2026 04:28PM (UTC+0900)

Submission ID: 2931563959

File name: SKRIPSI_RIFA_ATUL_KHOIRIYAH_2201011071.docx (5.41M)

Word count: 17516

Character count: 116628

Amf 25/05 2026 .

SKRIPSI PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM
MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

11 %	9 %	3 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id	7 %
	Internet Source	
2	repository.stitpemalang.ac.id	3 %
	Internet Source	
3	repository.iiq.ac.id	1 %
	Internet Source	

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Amf 25/05/2026.

Lampiran 12. Jawaban Wawancara

Wawancara 1

Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Sekampung Lampung Timur

Nama : Siti Mutmainnah

Hari Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Alamat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan pondok pesantren menerapkan metode muroja'ah sebagai metode menguatkan hafalan Al-Qur'an?	Alasannya muroja'ah ini lebih efektif diterapkan di pondok pesantren ini, dan juga murojaah dapat dilakukan di berbagai situasi, contohnya jika santriwati sedang ada waktu luang atau hari libur, bisa digunakan untuk murojaah sendiri, atau murojaah disimak dengan temannya.
2	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode muroja'ah kepada santriwati?	untuk penerapannya itu yang pertama, satu juz yang terdiri dari 20 halaman dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap lima halaman atau seperempat juz tersebut dimuroja'ah terlebih dahulu secara bertahap sampai yakin dan benar-benar lancar. Kalau sudah lancar, baru digabung untuk menjadi muroja'ah 1 juz penuh. Setelah itu dilanjutkan lagi secara bertahap mulai dari 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, sampai muroja'ah mutqin 30 juz, selanjutnya untuk masuk tahap berikutnya, mengkhususkan satu juz dulu, ini masih berkaitan dengan yang 5 bagian itu, jadi kalau 1 juz dirasa masih belum kuat, biasanya juz itu difokusin terus buat diulang beberapa hari, kurang lebih sekitar semingguan, sampai hafalannya lebih nempel baru boleh bisa pindah murojaah ke juz selanjutnya, dan disambi untuk ziyadah, ziyadah dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis ba'da sholat subuh, dan kalau untuk muroja'ah dilakukan setiap Senin sampai Kamis ba'da maghrib.
3	Dari berbagai macam	biasanya saya menyuruh para santriwati untuk

	muroja'ah, muroja'ah apa saja yang ustadzah terapkan kepada santriwati?	melakukan muroja'ah mandiri ketika ba'da sholat isya, karena di waktu tersebut memang pondok ada jadwal deresan wajib, di mana seluruh santriwati yang ada berkumpul di masjid untuk muroja'ah hafalan Qur'an mereka secara mandiri atau menambah hafalan untuk esok hari, lalu muroja'ah dengan guru atau dengan saya sendiri itu dijadwal seminggu 4 kali setiap bada maghrib, jadi santriwati berkumpul di majelis untuk memulai menyetorkan muroja'ah hafalannya, juga selain setor hafalan murojaah dengan ustadzahnya, pondok pesantren juga ada sistem muroja'ah partner/dengan teman, dimana santriwati saling menyimak hafalan Al-Qur'annya yang sudah tergolong lancar, jadi dilakukan dengan cara berpasang-pasangan.
4	Apa kendala atau tantangan yang dihadapi santriwati ketika melakukan muroja'ah?	Nah untuk kendala pastinya ada, yaitu ketika santriwati lelah atau kecapekan karena begitu padatnya jadwal sekolah, dan itu juga bisa mengurangi niat mereka untuk murojaah hafalannya dan akhirnya tidak murojaah karena sudah terlalu lelah, juga terkadang pasti ada rasa jenuh dan rasa malas di benak mereka.
5		Tentunya sangat amat membantu, karena kalau hafalann terus diulang, tentunya hafalan para santriwati jadi lebih lancar dan pastinya ndak gampang lupa atau hilang. Apalagi kalau muroja'ahnya itu rutin, maka hafalan yang sebelumnya susah untuk diingat, jadi lebih kuat
6	Bagaimana cara ustadzah menilai perkembangan hafalan santriwati setelah melakukan muroja'ah?	Kalau di saya pribadi, saya melakukan tes tahfidz di majlis saya sendiri atau tes tahfidz sugro itu satu bulan sekali, jadi sangat berguna sekali untuk menilai sejauh mana perkembangan hafalan mereka, seperti apakah hafalannya semakin kuat dan lancar atau stuck disitu saja, atau malah makin melemah, dan kalau dari pondok sendiri itu ada sistem tes tahfidz kubro yang diadakan tiga bulan sekali

Wawancara 2

Santriwati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung

Timur

Nama : Fahza Khorun Nikmah

Hari Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Alamat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung

Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja langkah-langkah yang biasanya ustadzah pembimbing lakukan ketika menerapkan metode muroja'ah kepada anda?	Kalau muroja'ah biasanya dari ustadzah itu nyuruh ngulang hafalan sedikit-sedikit dulu, misalnya per 5 halaman. Soalnya kalau langsung banyak kadang belum terlalu masuk. Nanti kalau bagian itu udah lancar baru disambung lagi sampai jadi 1 juz penuh, terus Biasanya ustadzah nyuruh ngulang satu juz terus dulu beberapa hari. Jadi juz itu lebih sering dimurojaah sampai udah lancar dan enggak banyak salah, Biasanya juga ustazah tetap nyuruh nambah hafalan baru walaupun lagi muroja'ah. Jadi hafalan lama tetep diulang, tapi disambi setoran baru juga. Untuk ziyadah biasanya waktu subuh, seminggu 4 kali
2	Dari berbagai macam muroja'ah, muroja'ah apa saja yang ustadzah terapkan kepada anda?	Untuk muroja'ah sama ustadzah habis magrib, terus biasanya habis isya itu deresan wajib jadi muroja'ah sendiri, dan biasanya juga sima'an gantian sama temen jadi berpasangan gitu.
3	Apa kendala yang biasanya anda hadapi dalam melakukan muroja'ah?	Kendalanya itu biasanya saya udah cape atau malas, kayak iman nya naik turun gitu mau muroja'ah, saya juga di sekolah banyak ikut organisasi jadi mungkin dari itu juga yang buat saya malas dan cape.
4	Menurut anda, apakah muroja'ah membantu dalam menguatkan hafalan anda?	Iya, membantu banget. Soalnya kalau sering muroja'ah tuh hafalan jadi lebih nempel, terus pas setor juga lebih lancar dibanding kalau jarang murojaah.
5	Bagaimana perasaan anda ketika hafalan yang dimuroja'ah terjaga dengan baik?	Seneng sekali pastinya, karena ketika muroja'ah terus ternyata masih lancar tuh rasanya lega gitu. Jadi lebih semangat buat nambah hafalan lagi.
6	Bagaimana perubahan hafalan anda setelah rutin melakukan muroja'ah?	Kalau rutin muroja'ah biasanya hafalan jadi lebih lancar dan ayatnya lebih gampang keingat pas diulang lagi.

Nama : Rizka Anggi Afifah

Hari Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Alamat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung
Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja langkah-langkah yang biasanya ustadzah pembimbing lakukan ketika menerapkan metode muroja'ah kepada anda?	Biasanya muroja'ahnya enggak langsung satu juz full gitu, tapi dibagi dulu per beberapa halaman, misal per seperempat yang isinya 5 halaman. Terus disetor ke ustadzah, baru nanti disambung lagi sama halaman setelah nya kalau udh lancar. Kalau udah bisa satu juz baru lanjut lagi muroja'ah yang lebih banyak, kayak beberapa juz, semisal ada juz yang masih sering lupa, biasanya disuruh fokus di juz itu dulu. Jadi diulang terus beberapa hari sampai lebih hafal
2	Dari berbagai macam muroja'ah, muroja'ah apa saja yang ustadzah terapkan kepada anda?	Untuk murojaah sendiri itu biasanya setelah setoran murojaah ke ustadzah kan itu masih ada waktu selagi nunggu teman lainnya maju, nah disitu saya murojaah sendiri dan ketika habis isya juga itu ada jadwal deresan wajib, disitu juga saya murojaah mandiri dan nambah hafalan untuk besok pagi, muroja'ah juga dilakuin dengan cara berpasangan atau sima'- sima'an dengan teman.
3	Apa kendala yang biasanya anda hadapi dalam melakukan muroja'ah?	Kalau kendala di saya itu saya sering banget bosan dan capek, jadi itu menghambat untuk saya muroja'ah.
4	Menurut anda, apakah muroja'ah membantu dalam menguatkan hafalan anda?	Pastinya bantu banget, karena muroja'ah itu penting banget buat nguatin hafalan. Jadi kalau sering diulang biasanya ayatnya lebih gampang diingat dan enggak cepet hilang.
5	Bagaimana perasaan anda ketika hafalan yang dimuroja'ah terjaga dengan baik?	Kayak lebih tenang aja, apalagi kalau pas disuruh lanjut ayat nya masih terasa nyambung. Soalnya biasanya takut lupa, jadi kalau ternyata masih inget tuh seneng banget.
6	Bagaimana perubahan hafalan anda setelah rutin melakukan muroja'ah?	Biasanya jadi lebih kuat hafalannya, terus enggak terlalu sering lupa atau ketuker ayat waktu setor.

Nama : Haura Larisa

Hari Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Alamat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung
Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja langkah-langkah yang biasanya ustadzah pembimbing lakukan ketika menerapkan metode muroja'ah kepada anda?	biasanya muroja'ah itu dibagi dulu menjadi beberapa bagian, jadi enggak langsung banyak dalam 1 juz kan ada sekitar 20 halaman, nah biasanya diulang per 5 halaman dulu. Kalau bagian itu dirasa udah lancar baru lanjut ke bagian lain, terus nanti digabung jadi satu juz penuh, baru lanjut lagi muroja'ah 5 juz, 10 juz, dan seterusnya kalau udah lancar, biasanya juga satu juz diulang terus dulu sampai benar-bener lancar, dan juga nambah hafalan juga jadi ndak fokus ke muroja'ah karena udah ada jadwalnya masing-masing juga
2	Dari berbagai macam muroja'ah, muroja'ah apa saja yang ustadzah terapkan kepada anda?	Kalau murojaah sendiri itu biasanya waktu di sekolah kalau ada jam kosong atau guru tidak masuk, saya juga sugu Al-Qur'an nah biasanya disitu saya muroja'ah sendiri, juga pas deresan wajib habis sholat isya, terus mjuroja'ah sama ustadzah habis maghrib, dan biasanya juga ada muroja'ah sama temen pasang-pasangan.
3	Apa kendala yang biasanya anda hadapi dalam melakukan muroja'ah?	Kalau kendala nya yang paling menghambat bagi saya karena ada acara muhadhoroh di setiap minggu, kan itu ngafal teks pidato tiga bahasa, jadi bingung mau ngafal yang mana dulu Al-Qur'an atau pidato, karena muhadhoroh itu juga wajib di pondok.
4	Menurut anda, apakah muroja'ah membantu dalam menguatkan hafalan anda?	Menurut saya itu sangat bantu banget, karena kalau hafalan enggak sering diulang biasanya jadi lupa atau ketuker ayatnya, nah makanya ustadzah sering nyuruh muroja'ah terus supaya hafalan tetap kuat.
5	Bagaimana perasaan anda ketika hafalan yang dimuroja'ah terjaga dengan baik?	Rasanya tuh kayak puas sendiri gitu, karena yang awalnya takut hilang ternyata masih keinget pas diulang lagi. Jadi lebih pede juga waktu setor hafalan.
6	Bagaimana perubahan hafalan anda setelah rutin melakukan muroja'ah?	Kalau sering muroja'ah tuh hafalannya lebih nyantol, jadi pas baca lagi masih nyambung dan enggak banyak berhenti.

Wawancara 3

Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Nama : Assyifa Faradita

Hari Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Alamat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan pondok pesantren menerapkan metode muroja'ah sebagai metode menguatkan hafalan Al-Qur'an?	Alasannya karena tentu muroja'ah ini memang sebagai metode yang menguatkan hafalan Al-Qur'an, pesantren ini juga lebih efektif dengan metode muroja'ah, dan dari awal didirikannya pondok pesantren ini juga muroja'ah sudah menjadi metode hafalan Al-Quran yang wajib, dibanding metode yang lainnya.
2	Bagaimana penerapan metode muroja'ah di pondok pesantren ini?	Di pondok ini muroja'ah itu dilakukan bertahap. Jadi santriwati biasanya mengulang hafalan per bagian terlebih dahulu, misalnya setiap lima halaman dari 1 juz yang berjumlah 20 halaman. Setelah bagian-bagian tersebut sudah lancar, baru disatukan menjadi muroja'ah 1 juz penuh. Kalau sudah kuat dan lancar, lalu muroja'ah ditingkatkan lagi mulai dari 5 juz, 10 juz, dan seterusnya mencapai 30 juz, juga tentunya harus fokus ke satu juz dahulu, karena agar hafalannya kuat dan ndak keteteran, dan ziyadah juga tetep disambi, jadi muroja'ah dan ziyadah sama-sama agar tetap berjalan. Jadi santriwati bukan hanya ngulang hafalan lama, tapi juga terus nambah hafalan baru.
3	Menurut ibu, apakah penerapan metode muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an sudah berjalan efektif di pondok pesantren ini?	Alhamdulillah, menurut saya penerapan metode muroja'ah di pondok ini sudah berjalan cukup baik dan efektif hingga dapat sangat membantu para santriwati menjaga hafalan Al-Qur'an nya. Karena muroja'ah juga dilakukan secara rutin, para santriwati jadi lebih terbiasa memuroja'ah hafalan sehingga hafalan mereka lebih kuat, dan tidak mudah lupa tetap terjaga dengan baik hafalan Al-Qur'annya.

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Ustadzah Pembimbing Siti Mutmainnah



Wawancara dengan Lurah Pondok (Ustadzah Assyifa)





Wawancara dengan santriwati



Kegiatan muroja'ah dengan ustadzah



Kegiatan muroja'ah dengan teman



Kegiatan muroja'ah bersama (deresan wajib di masjid)

RIWAYAT HIDUP



Rifa' Atul Khoiriyah lahir di Giriklopomulyo, 07 Juni 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak kedua dari Ayah Sugiharto dan Ibu Tri Sunarsih dan memiliki satu kakak perempuan bernama

Fazrisa Khusnul Safitri, A.Md, AK.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Giriklopomulyo, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMAS TMI Roudlatul Qur'an Metro. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak tahun 2022.